

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM  
MENUMBUHKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA  
DI SMPN 1 SIMAN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**LATHIFIAN ACHMADI ILHAM**

NIM: 201190393

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
TAHUN 2023**

## ABSTRAK

**Ilham, Lathifian Achmadi.** 2023. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dra. Aries Fitriani, M.Pd

**Kata Kunci:** Program Tahfidz, Kecerdasan Emosional

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh manfaat dan juga hal positif yang didapat dalam mempelajari dan juga menghafal Al-quran terutama pada siswa yang masih remaja dan juga dalam dunia pendidikan dalam menumbuhkan kecerdasan emosioanal siswa. Maka SMPN 1 Siman Ponorogo berusaha dalam menumbuhkan kecerdasan emosional melalui program tahfidz Al-Quran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi pelaksanaan program tahfidz Al-quran dalam menumbuhkan kecerdasan emosional di SMPN 1 Siman Ponorogo; (2) menganalisis media yang digunakan pada pelaksanaan program tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan emosional di SMPN Siman Ponorogo; (3) mengungkap bagaimana kontribusi program tahfidz dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis yang terdiri dari tiga tahap meliputi reduksi data, pemaparan data dan yang terakhir pengembalian kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) dalam pelaksanaan program tahfidz harus melalui pengelolaan, penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber, dan lingkungan. Perencanaan akan dilakukan oleh pengelola, program yang dijalankan dibagi menjadi dua tingkatan kelas tahfidz dan juga iqra. Kelas tahfidz ditujukan untuk siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-quran dan kelas iqra ditujukan untuk siswa yang belum lancar dalam membaca Al-quran. setiap akhir semester akan diadakan evaluasi sebagai bentuk memperbaiki dan juga mengembangkan program yang dijalankan. (2) media yang digunakan dalam pembelajaran program tahfidz di SMPN 1 Siman Ponorogo menggunakan media Al-quran, Iqra dan Jus Amma. Media Al-quran dan jus Amma digunakan untuk proses menghafal Al-Quran untuk kelas tahfidz, dan media Iqra digunakan untuk kelas iqra. (3) Kontribusi program tahfidz dalam menumbuhkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz dengan tekun dari segi kecerdasan emosional akan tumbuh pada diri mereka sikap tanggung jawab, sikap kepedulian atau empati dan juga memecahkan masalah. Kecerdasan emosional juga menumbuhkan sikap kejujuran, kedisiplinan yang baik pada siswa.

P O N O R O G O



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Lathifian Achmadi Ilham

NIM : 201190393

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji ujian munaqosah

Pembimbing

**Dra. Aries Fitriani, M.Pd.**  
NIP. 196907071999032001

Ponorogo, 12 April 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisuliyathoni, M.Pd.I.**  
NIP. 196206252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Lathifian Achmadi Ilham  
NIM : 201190393  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 29 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 05 Juni 2023

Ponorogo, 05 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.  
Penguji II : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

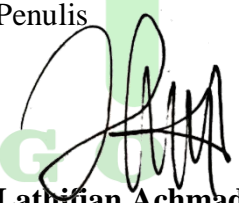
Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lathifian Achmadi Ilham  
NIM :201190393  
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan :Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Thesis :Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran Dalam  
Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMPN  
1 Siman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, penulis bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di *etheses.iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini penulis buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Juni 2023  
Penulis

  
**Lathifian Achmadi Ilham**  
NIM. 201190393



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lathifian Achmadi Ilham

NIM : 201190393

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 April 2023

Yang Membuat Pernyataan

  
METERAI TEMPEL  
7AC1EAKX256279857  
Lathifian Achmadi Ilham  
NIM. 201190113

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11

B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Data dan Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	32
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	33
G. Tahap Penelitian.....	34
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	36
B. Deskripsi Data.....	46
C. Pembahasan .....	57
<b>BAB V: SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>
A. Lampiran 1: Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi .....	75
B. Lampiran 2: Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi .....	77
C. Lampiran 3: Surat Izin Penelitian .....	111
D. Lampiran 4: Surat Telah Melakukan Penelitian .....	112
E. Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.....	113



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing lagi, semua orang memerlukan pendidikan, bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan ini dialami oleh semua golongan dan juga semua manusia. Pendidikan ialah *transfer of knowledge*, *transfer of culture*, *transfer of value*, dan *transfer of religius* yang mengarah dalam upaya untuk memanusiaikan manusia. Pada dasarnya proses pendidikan merupakan upaya dalam mengubah perilaku individu ataupun kelompok supaya mempunyai nilai-nilai yang telah disepakati yang berdasar sosial, budaya, ekonomi, agama, filsafat, ideologi, politik, dan pertahanan keamanan. Paula Freire berpendapat bahwa pendidikan ialah proses pengkaderan dengan tujuannya ialah pembebasan.<sup>1</sup>

Menurut Omar Muhammad Ath-Thaumy Asy-Syaibany, pendidikan sebagai upaya perubahan yang diinginkan serta diusahakan dalam proses pendidikan, tidak hanya pada tatanan tingkah laku akan tetapi juga pada tatanan kehidupan sosial, dan juga pada tatanan hubungan alam sekitar atau pengajaran sebagai aktivitas asasi dan sebagai proporsi antara profesi yang ada pada masyarakat. Istilah pendidikan disebut juga dengan istilah *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Perubahan tingkah laku manusia merupakan fokus dari pendidikan yang konotasinya pada pendidikan etika. Tidak hanya pada perubahan manusia pendidikan juga menekankan aspek kreativitas dan produktivitas manusia oleh sebab itu mereka dapat berperan dan berprofesi pada kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Dari sekian banyak pendidikan yang ada didalam sekolah, pendidikan agama merupakan salah satu yang paling penting bagi siswa.

Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan dan juga membentuk kepribadian, sikap, dan keterampilan siswa untuk mengamalkan ajaran

---

<sup>1</sup> Suyitno Muslim, dkk., *Filsafat Pendidikan: Nilai, Budaya dan Komunikasi*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), hal 1

<sup>2</sup> Aliet Noorhayati Sutisno, *Telaah Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2015), hal 11

agama, yang dilakukan melalui mata pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu, pedoman bagi seluruh umat yang beragama islam adalah Al-Quran dalam menjalankan pendidikan, seperti halnya dalam pendidikan agama islam berperan penting dalam pengembangan kepribadian diri serta perilaku peserta didik melalui bimbingan yang dilakukan pendidik.

Ahmad D Marimba berpendapat pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan taraf ukur islam. Syed Sajjad Husein dan juga Syed Ali Asyraf yang dikutip Khoiron Rosyadi, berpendapat pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dalam tindakan, keputusan, sikap hidup, dan pendekatan mereka terhadap berbagai jenis pengetahuan dipengaruhi oleh nilai spiritual dan sadar akan nilai etis islam.<sup>3</sup>

Belajar ialah salah satu unsur yang penting dalam penyelenggaraan setiap lembaga dan suatu dalam jenjang pendidikan, tidak hanya pendidik dan juga peserta didik. Dalam hal ini dapat dibuktikan berhasil atau gagalnya tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa baik di rumah, disekolah maupun dimasyarakat.

Belajar diistilahkan dari kata *iqra'* yang artinya memerintahkan membaca. Seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang banyak, dengan membaca. Dalam islam belajar sangatlah diprioritaskan bagi seluruh ummatnya. Hal ini dibuktikan dengan turunya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad Saw, yakni surah Al-Alaq ayat 1-5. Surat tersebut menjelaskan bahwa membaca hukumnya wajib.<sup>4</sup> Didalam Al-Quran ilmu yang terkandung sangatlah luas dan juga mendalam. Ilmu yang terkandung didalam Al-Quran berisi mengenai ilmu dunia dan akhirat, Al-Quran juga berisi mengenai berbagai hakikat ilmiah, ilmu kedokteran, perundang-undangan dan ilmu alam semesta,

---

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I, *Prinsip Dan Tahapan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal 20

<sup>4</sup> Syaamil, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal 597.

tidak hanya itu Al-Quran juga menceritakan kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang.<sup>5</sup> Sehingga sampai saat ini kajian mengenai Al-Quran masih berlanjut. Hal ini menunjukkan betapa hebatnya Al-Quran, baik bagi orang yang beriman kepadanya maupun orang yang tidak beriman kepadanya.

Adapun penerapannya, Al-Quran mempunyai perbedaan dengan kitab-kitab pada umumnya Al-Quran ialah kitab yang disusun secara teratur dalam membacanya, sebagaimana hukum bacaan harakat pendek maupaun pandang pada membaca Al-Quran, dimana tempat yang dilarang atau diperbolehkan dalam membaca Al-Quran, kapan harus memulai atau berhenti, bahkan dalam membaca Al-Quran juga diatur iramanya, serta pada etika membacanya.<sup>6</sup> Akan tetapi pembelajaran Al-Quran bukan merupakan sesuatu yang tergolong sulit untuk dipelajari. Perkembangan teknologi di zaman sekarang turut serta mempermudah mempelajari Al-Quran dan juga menemukan informasi mengenai pengetahuan Al-Quran. dengan hal ini Al-Quran menjadi lebih mudah dalam dipelajari oleh siapapun dan kapanpun.

Di dalam Al-Quran surah Al-Qamar ayat 22, menjelaskan bahwa mempelajari Al-Quran adalah sebuah kemudahan. Tidak hanya mengambil hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya, Allah memudahkan bagi seseorang untuk menghafalkannya. Bagaimana tidak, Al-Quran yang terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.49 kata, dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa indonesia, bisa dihafal oleh orang-orang yang mau dengan serius menghafalkannya.<sup>7</sup> Bahkan tidak sedikit dari golongan anak-anak yang mampu menghafalkannya secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa menghafal Al-Quran bukanlah perkara sulit yang sering tertanam dalam sudut pandang masyarakat.

---

<sup>5</sup> Abdul Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011), hal 20

<sup>6</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: GEMA INSANI, 2008), hal 2

<sup>7</sup> Syaamil, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hal 529.

Suatu ibadah yang sangat terpuji dan merupakan amal ibadah yang mulia adalah menghafal Al-Quran. Menghafal al-Quran sama halnya dengan nikmat nabi muhammad, sedangkan tidak mendapatkan wahyu. Tertera hadits nabi disebutkan:

*“Barang siapa yang membaca (hafal) Al-Quran, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya.”* (HR. Hakim).<sup>8</sup>

Dalam menghafalkannya tidak memandang usia. Banyak sekali terlihat para penghafal Al-Quran mulai dari usia muda, remaja, hingga yang usianya sudah tua. Lebih mengagumkan lagi, para ulama terdahulu selain ilmu yang luas juga hafal Al-Quran 30 juz. Tidak sedikit juga dari mereka yang hafal Al-Quran semenjak usia muda. Seperti Iman Syafi’i, Iman Hanafi, Iman Ghozali dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan karena mereka percaya dan bisa merasakan dengan menghafal Al-Quran, niscaya tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, dan juga tidak akan ada rasa bosan, depresi, takut maupun khawatir. Maka hidup akan terasa menjadi lebih ringan.

Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional ialah penemuan secara ilmiah yang pertama kali diciptakan dan didefinisikan secara resmi oleh seorang akademis ialah John Jack Mayer dari Universitas New Hampshire dan Peter Salovey dari Universitas Yale pada tahun 1990. Mengungkapkan kecerdasan emosional yang dimiliki setiap orang bukanlah sesuatu hal yang fundamental dalam mencapai kesuksesan di masa sekarang. Karena dalam hal ini juga dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual yang juga memberi pengaruh setiap orang dalam mencapai kesuksesan.<sup>9</sup>

Dari hasil penelitian, telah dibuktikan bahwasanya kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat signifikan dibandingkan kecerdasan intelektual. Pada dasarnya kecerdasan intelektual hanya syarat minimal meraih keberhasilan, sedangkan kecerdasan emosional sesungguhnya mengantar setiap orang menuju puncak prestasi.

<sup>8</sup> Fuad Muhammad, *Shahih Bukhari-Muslim*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hal 20

<sup>9</sup> Gardner Howard, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Interaksa 2003), hal 27

Banyak terbukti bahwa orang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual tinggi namun tertinggal ditengah persaingan. Akan tetapi sebaliknya orang yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa saja justru sukses dalam pekerjaanya. Dari hal tersebut kecerdasan emosional terbukti eksistensinya.<sup>10</sup>

Pada dasarnya kecerdasan intelektual dan juga kecerdasan emosional itu berbeda, pada kecerdasan intelektual lebih mengacu pada kemampuan merencanakan, konsentrasi, mengelola bahan dan memahaminya, dan pada kecerdasan emosional tidak hanya sebuah bakat, kepribadian ataupun prestasi melainkan keterampilan yang dinamis strategis untuk menyelesaikan semua tuntutan keadaan. Dan oleh sebab itu kecerdasan emosional dapat dibentuk dengan pendidikan, pengalaman dan pelatihan. Perlu adanya bimbingan dan arahan dalam membentuk kecerdasan emosional sehingga emosinya bisa berjalan dengan stabil, cara yang bisa dilakukan untuk mengontrol emosional dengan baik ialah dengan menghafal Al-Quran. Salah satu pekerjaan yang mulia yang bisa dilakukan ialah menghafal Al-quran, ketenangan hati mampu didapatkan dengan membaca Al-Quran. Banyak penghafal Al-Quran yang mampu mengendalikan dirinya dan juga saling berlomba dalam kebaikan dihadapan Allah Swt dan juga mampu berinteraksi dengan baik terhadap orang lain.

SMPN 1 Siman Ponorogo adalah lembaga pendidikan yang mendidik para siswanya untuk mampu dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran (*hafidz*) dan juga ilmu-ilmu umum yang lainnya. menghafal Al-Quran dalam lembaga ini sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan sistem kurikulum dan program unggulan di SMPN 1 Siman Ponorogo. Tidak hanya menghafal Al-Quran, dalam menunjang aspek religius disekolah ini juga mengadakan kegiatan seperti sholat dhuha, mengadakan sholat jumat dan lainnya.

---

<sup>10</sup> Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arisa Tilanta, 2001), hal 22

Pada dasarnya SMPN 1 Siman Ponorogo merupakan lembaga pendidikan umum siswa yang bersekolah disana merupakan siswa yang belajar seperti disekolah umum seperti biasanya. Dalam kesehariannya siswa yang ada disana harus berusaha lebih keras agar dapat maksimal dalam sekolah dan juga dalam menghafal Al-Quran. sehingga banyak sekali cara dan juga strategi yang digunakan untuk memaksimalkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 1 Siman Ponorogo untuk mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Quram dan menjaga hafalan dan memudahkan dalam menghafal Al-Quran.

Saat melakukan penjajagan awal yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian SMPN 1 Siman Ponorogo, mendapatkan infromasi bahwasanya kegiatan tahfid Al-Quran dapat menumbuhkan kecerdasan emosional. Seorang individu harus memiliki kecerdasan, bukan hanya keceredasan intelektual (IQ) saja, tetapi pada individu juga harus memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang mana nilai kecerdasan antara kecerdasan emosional memiliki nilai yang tinggi dalam bekal kehidupan sekarang.

Banyak sekali siswa yang ada disekolah belum mempunyai kecerdasan emosional dan khususnya saat mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti sikap tanggung jawab mereka terhadap tugas, cara dalam bersosialisasi dengan temanya yang lain serta cara mereka berperilaku kepada guru dan juga masyarakat yang ada di SMPN 1 Siman Ponorogo. Banyak cara yang bisa digunakan dalam menumbuhkan kecerdasan emosioanal siswa yang berada di jenjang sekolah menengah pertama salah satu kegiatan yang bisa dilaksanakan ialah dengan program yang sudah ada yaitu program tahfidz Al-Quran.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka peneliti perlu meneliti pelaksanaan kegiatan *tahfidz Al-Quran* dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, dikarenakan peneliti menganggap bahwa kecerdasan emosional sangat penting untuk mengembangkan pribadi siswa. Kemudian peneliti berniat untuk mengkaji



lebih mendalam terkait dengan kegiatan *tahfidz* dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMPN 1 SIMAN PONOROGO”**

## **B. Fokus Penelitian**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini difokuskan pada satu fenomena yang akan diteliti secara mendalam yaitu tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMPN 1 Siman Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pelaksanaan program Tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional di SMPN 1 Siman Ponorogo?
2. Apa Media yang digunakan pada pelaksanaan program Tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional di SMPN 1 Siman Ponorogo?
3. Bagaimana kontribusi program tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa di SMPN 1 Siman ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki sebuah tujuan:

1. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan program tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional di SMPN 1 Siman Ponorogo.

2. Untuk mengetahui media yang digunakan pada pelaksanaan Tahfidz A-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional di SMPN 1 Siman ponorogo.
3. Untuk mengetahui kontribusi program Tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam khususnya tentang manfaat menghafal Al-Quran bagi siswa.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi IAIN Ponorogo hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah.
- b. Bagi pengelola SMPN 1 Siman Ponorogo hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam penyelenggaraan dan pengembangan program menghafal Al-Quran.
- c. Bagi guru pengajar tahfidz hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi dalam meningkatkan dan mengembangkan program tahfidz.
- d. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai implementasi menghafal Al-Quran bagi siswa dalam hal kecerdasan emosional
- e. Bagi siswa penelitian ini menjadi suatu motivasi dalam keaktifan dalam mengikuti program tahfidz.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, mencakup bab-bab yang membahas masalah yang telah tertulis dalam rumusan masalah. Pada halaman awal terdapat sampul yang berisi tentang nama peneliti dan identitas institusi. Lebih lengkapnya mulai dari bagian awal hingga bagian akhir dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yaitu menampilkan gambaran dari isi skripsi. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi kajian teori, kajian hasil penelitian terdahulu. Kajian pustaka sebagai pedoman umum untuk menganalisis dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan program Tahfidz dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional di SMPN 1 Siman Ponorogo.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data serta teknik pengumpulan data. Metode penelitian sebagai acuan bagaimana teknik penelitian yang digunakan dan juga teknik dalam pengumpulan data pelaksanaan program Tahfidz dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional di SMPN 1 Siman Ponorogo.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan yang meliputi gambaran umum latar belakang peneliti, paparan data, pembahasan. Bab ini memaparkan mengenai hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan.

Bab V berisi mengenai kesimpulan dan penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi rangkuman dari Bab 1 sampai dengan Bab 4, bab ini bertujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami inti pokok dari penelitian yang tercantum.

Pada bagian akhir laporan penelitian ini, memuat: daftar pustaka dan lampiran. Dalam hal ini, lampiran mencakup: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi; transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi; surat izin penelitian; transkrip

wawancara, observasi dan dokumentasi; surat izin penelitian; surat telah melakukan penelitian; pernyataan verifikasi; dan Curriculum Vitae.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengelolaan Program

###### a. Pengertian Pengelolaan Program

Keberhasilan lembaga dalam melaksanakan program-programnya tidak lepas dari upaya pengelolaan yang baik, terstruktur dan sistematis. Pendidikan dengan kompleksitas permasalahan yang dihadapi dilapangan sangat penting untuk dibahas. Penglolaan berasal dari kata management, yang berarti mengatur, mengelola, menangani, serta membuat sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Suhelayanti (2020) Pengelolaan ini sangat penting dilakukan untuk menjalankan roda suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>11</sup>

Kata Pengelolaan dapat diartikan sama dengan manajemen, yang memiliki arti pengaturan ataupun pengurusan.<sup>12</sup> Banyak orang mengartikan bahwa manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang hal tersebut adalah pengertian yang sering digunakan saat ini. Manajemen atau pengelolaan merupakan suatu proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber, dan lingkungannya. Produk utamanya dikaitkan dengan pengelolaan suatu program. Manajemen organisasi dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi.<sup>13</sup>

Suprianto dan Muhsin (2008:142), menjelaskan bahwa pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen dan unsur-unsur yang terlibat dalam

---

<sup>11</sup> Mustofa Abi Hamid, dkk., *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) hal 5

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal 33

<sup>13</sup> Harsuki, *Pengantar Manajemen Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

suatu sistem untuk mnecapai hasil/tujuan yang direncanakan. Dikatakan pengelolaan merupakan suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif.<sup>14</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Hasibuan (2006:2) pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Ini dapat diartikan pengelolaan merupakan proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen tentu gunanya sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan bersama yang telah disepakati.

Pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dengan menggunakan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan. Menurut sudjana manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari *Planning, Organizing, Motivating, Conforming* (Pembinaan), *Evaluating*, dan *Developing* (POMCED).<sup>15</sup>

keterampilan merupakan hal yang penting bagi pengelola dalam menentukan kebutuhan, siagan berpendapat manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka untuk mencapai tujuan. Identifikasi sumber-sumber daya yang akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan, dan kemudian memperoleh sumber daya yang diperlukan. Hal yang dikelola terdapat sumber daya materi, dan sumber daya fasilitas.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Galih Pranowo, *Monograf Penglolaan Pembelajaran*, (Klaten: Lakeisha, 2021), hal 7

<sup>15</sup> Husein Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal 49

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal 3



Sementara itu program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Teori pendukung penelitian tentang evaluasi sebuah program pembelajaran yang digunakan untuk proses, dimana keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan seperangkat keberhasilan yang diharapkan. Mengetahui efektifitas atau ketercapaian tujuan pembelajaran beserta keterlaksanaan setiap proses belajar mengajar. Dengan memperoleh data tersebut maka dapat dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang sudah terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa dari defenisi-defenisi yang dikemukakan diatas menunjukkan antara pengelolaan dan manajemen memiliki maksud, makna dan fungsi yang sama. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Menurut Charles O. Jones pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Jones Program yang baik adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya pengelolaan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan dengan mempersiapkan berbagai unsur yang ada didalamnya berkaitan dari proses perencanaan hingga pada tahap evaluasi. Suatu Program atau kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak ada

---

<sup>17</sup> Salfiah Ramandita, "Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang", E-Journal Ilmu Pemerintahan, Vol 1 No (3), 2013

manajemen atau pengelolaan yang terstruktur dan juga dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan awal pelaksanaan program.

#### **b. Manajemen Organisasi dan Pendidikan**

Manajemen organisasi merupakan suatu alat atau cara tujuannya untuk mengatur, mengelola suatu aktivitas tertentu secara sistematis sehingga menghasilkan keteraturan yang dapat memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang diinginkan/direncanakan didalam organisasi tersebut.<sup>18</sup>

Manajemen Pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Engkoswara dan Aan memaparkan manajemen pendidikan merupakan suatu penataan dibidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas perencanaan pengeorganisasian.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya manajemen organisasi dan pendidikan sangat berkaitan, manajemen organisasi merupakan suatu proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber dan lingkungannya. Produk utamanya atau pelayanya dikaitkan dengan pengelolaan suatu program pendidikan. manajemen organisasi dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi dan juga visi misi lembaga pendidikan.

#### **c. Tujuan dan Manfaat Manajemen**

1. Terwujudnya suasana belajar mengajar yang sesuai dengan PAKEM.
2. Terciptanya peserta didik yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual agama, intelektualitas ahklak yang mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat serta negara.

<sup>18</sup> Rahman Tanjung, dkk, *Organisasi dan Manajemen*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 21

<sup>19</sup> Amiruddin Tumanggor, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal 4

3. Terciptanya tujuan pendidikan yang efektif dan juga efisien.
4. Membeli tenaga kependidikan dengan teori manajemen dan administrasi.
5. Mengatasi masalah mutu pendidikan.

## 2. Kegiatan Tahfidz Al-quran

### a. Pengertian Tahfidz Al-Quran

Secara bahasa, tahfidz Al-Quran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Quran yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab *hafi>dza-yahfa>dzu-hif>dzan* yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat. Sedangkan Al-Quran secara bahasa berasal dari kata qara-a yang artinya membaca. Menurut istilah Al-Quran ialah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Dan Al-Quran yaitu bacaan/kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup dunia.<sup>20</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bentuk interaksi umat islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun menurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. Hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT, telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafalkan, baik umat islam yang berasal dari arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa arab.

Memelihara keaslian Al-Quran dan menghafalkannya merupakan suatu amal yang terpuji dan mulia, serta Rasulullah SAW sangat mengajurkannya. Al-Quran itu munazzal atau diturunkan dari Allah SWT baik lafal, bacaan, dan maknanya. Oleh karena itu, berinteraksi dengan Al-Quran harus dimulai

---

<sup>20</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), hal 13

dari tabsinul qiraat (mempermudah bacaan) agar seindah bacaan Rasulullah SAW.<sup>21</sup>

Tidak bisa dielakkan lagi bahwasanya dalam sejarah Al-Quran terjaga kemurniannya bukan hanya karena memang sudah ditulis sejak Al-Quran diwahyukan, akan tetapi juga karena partisipasi dari para penghafal Al-Quran. Al-Quran ketika akan dibukukan dikumpulkan dalam bentuk benda-benda yang memungkinkan Al-Quran ditulis pada zaman Nabi, misalnya pelepah kurma, kepingan tulang dan lempengan-lempengan batu. Lembaran-lembaran Al-Quran tersebut tidak diterima, kecuali setelah dipersaksikan oleh dua orang saksi yang menyaksikan bahwa ayat Al-Quran yang tertulis dalam lembaran tersebut benar ditulis dihadapan Nabi Muhammad SAW. Selain itu Ayat Al-Quran tersebut harus dihafalkan oleh salah seorang sahabat.

Sebagaimana dirangkum oleh Ahsun W. Al-Hafiddz, ada beberapa alasan mengapa menghafal Al-Quran dianggap sangat penting dilakukan, yakni sebagai berikut. Pertama, Al-Quran diturunkan dan diterima Nabi secara hafalan kemudian diajarkan kepada sahabat pun dengan hafalan. Kedua, hikmah diturunkan Al-Quran secara Berangsur-angsur mengisyaratkan motivasi dan semangat untuk menjaganya melalui hafalan dan memahami kandungan dengan baik. Ketiga, firman Allah dalam Q.S Al-Hijr: 9 bersifat aplikatif, yang berarti jaminan terpelihara kemurnian Al-Quran adalah Allah yang memberikannya, akan tetapi tugas operasional secara nyata harus dilakukan oleh umat yang memilikinya, yakni umat islam. Keempat, menghafal Al-Quran mempunyai hukum fardu kifayah, yang artinya bahwa orang yang menghafal Al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan terjadi kemungkinan pemalsuan, pengurangan atau

---

<sup>21</sup> Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al-Quran Guidance*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hal 3

penambahan terhadap ayat-ayat Al-Quran. Jika kewajiban tersebut sudah terpenuhi, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Adapun, jika tidak terpenuhi, maka umat islam seluruhnya akan menanggung dosa.<sup>22</sup>

#### **b. Keutamaan Menghafal Al-Quran**

Di antara karakteristik al-Qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan difahami. Hal ini disebabkan karena ayat-ayat al-Qur'an mengandung keindahan.<sup>23</sup> Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi saw. "Sebaik-baiknya orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."

Menghafal Al-Quran merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi umat Allah SWT dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.<sup>24</sup> Al-Quran dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaiknya, jika Al-Quran dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan. Maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak. Rasulullah saw bersabda "sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan mengangkat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum lainnya".<sup>25</sup>

Selain keutamaan-keutamaan diatas, masih banyak lagi keutamaan yang diperoleh oleh seorang penghafal diantaranya: seorang penghafal Al-Quran kelak di hari kiamat akan mendapatkan syafaat dari Al-Quran, mendapat

<sup>22</sup> Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", Vol 18 No. 1, 52

<sup>23</sup> Yusuf Qardawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal 187

<sup>24</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Depok: Gema Insani, 2008), hal 23

<sup>25</sup> *Ibid.*, 24

karunia kenabian, meskipun tidak mendapat wahyu, mendapat fasilitas khusus dari Allah yaitu terkabulnya segala harapan dan keinginan, menjadi orang yang berilmu, orang tua memperoleh pahala dari anak yang menghafal Al-Quran.<sup>26</sup> Seseorang yang sering menghafal Al-Quran maka dia akan sehat baik jiwa maupun raganya, sebagaimana yang telah diberikan Allah Ta'ala, bahwa Al-Quran adalah sebagai obat untuk orang-orang beriman. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ  
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Quran satu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman sedangkan bagi orang-orang yang zalim (Al-Quran itu) hanya akan menambah kerugian”.

Berkaitan dengan ayat ini, banyak ulama tafsir yang memberikan komentarnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Subhan Nur dalam bukunya Energi Ilahi Tilawah Al-Quran, dia katakana bahwa ada yang menarik dari unjukan Al-Quran tentang fungsi sebagai penawar dari berbagai penyakit. Al-Quran menggunakan kat *As-syifa'* (penawar) bukan kata *Dawaam* (obat). Abdullah As-Sadhan menyebutkan bahwa kata *As-Syifa'* (penawar) digunakan karena mengandung arti kesembuhan yang pasti. Berbeda dengan *Dawaam* (obat) yang berarti kemungkinan akan sembuh.

<sup>26</sup> Majdi Ubaid Al-Hafidz, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014), hal 45



Sebagian ulama' tafsir mengatakan bahwa makna *As-Syifa* (penyembuh) mencakup dua hal, yaitu penyakit fisik dan penyakit non fisik.<sup>27</sup>

### c. Pentingnya Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafal Al-Quran mempunyai urgensi yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Terlebih pada masa kini, yang telah banyak terjadi usaha terhadap pemalsuan ayat-ayat Al-Qur'an, tentu nilai penting ini sangat bertambah. Nilai penting ini akan membawa kemanfaatan, baik untuk diri penghafal sendiri maupun untuk kaum muslimin seluruhnya. Beberapa faktor yang menjadikan menghafal Al-Quran begitu penting adalah sebagai berikut.<sup>28</sup>

#### 1) Menjaga keaslian Al-Quran

Orang muslim pastilah meyakini bahwa Al-Quran merupakan satu-satunya kitab suci yang terjaga keasliannya sejak zaman dahulu hingga nanti. Adapun diantara cara Allah Swt. Menjaga keasliannya Al-Quran ialah dengan memberikan kemampuan kepada umat manusia untuk dapat menghafal.<sup>29</sup> Janji Allah telah terbukti dengan banyaknya penghafal Al-Qur'an di setiap masa. Sejak zaman Rasul, yang membimbing para sahabat untuk menghafal dan mempelajari Al-Quran, kegiatan ini terus berlanjut hingga kini.

#### 2) Sarana Syiar dan dakwah

Al-Quran juga bisa menjadi sarana syiar dan dakwah islam selain terdapat sarana-sarana yang lain. Seorang da'i yang hafal Qur'an tentunya

<sup>27</sup> M. Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Taman Sari Bogor) STAI Al-Hidayah Bogor", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol 06 No. 11, hal 46-47

<sup>28</sup> Zaki Zamami dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hal 30.

<sup>29</sup> Tri Maya Yulianingsih dan M Yusuf Abdurrahman, *Bocah Ajaib Pengislam Ribuan Orang*, (Yogyakarta: Sabil, 2013), hal 69.

selalu bergelut dengan Al-Quran sehingga dapat membimbing umat untuk selalu dekat dengan Al-Quran.

3) Mempertinggi frekuensi *qiro'atu'l Qur'an*

Tentunya akan terjadi perbedaan antara hizil Quran dengan selainya dalam frekuensi qiratul Qur'an. Hal ini disebabkan karena seorang hafiz diharuskan mengulang hafalan Al-Quran, dengan membaca kembali hafalanya dengan jumlah tertentu setiap harinya sehingga hafalan itu tidak hilang.

4) Mempermudah telaah ilmiah

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu, yang di dalamnya tercakup segala hal tanpa terkecuali. Maka dengan menghafal Al-Qur'an, kemudian mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung didalamnya, pengetahuan dan wawasan kita akan semakin bertambah sejalan dengan hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya.

5) Sebagai Dzikir

Maksudnya dari dzikir disini adalah mengingat dengan di pengulangan hafalan Al-Quran setiap harinya seakan dia selalu membaca kitab pedoman hidupnya. Sehingga dia akan selalu ingat akan rambu-rambu yang harus dia taati.

Perlu diketahui salah satu kunci sukses menghafal Al-Quran ialah dengan pengulangan hafalan, baik itu didalam shalat maupun diluar shalat, penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk mengulang hafalan dengan membacanya pada waktu melaksanakan shalat, baik fardlu maupun sunah.

Pengulangan pada waktu shalat akan lebih menambah daya ingat seorang hafiz.<sup>30</sup>

### 3. Media

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Sadiman (1993) mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Kesimpulannya media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan instruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.<sup>31</sup>

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.<sup>32</sup>

#### a. Media Pembelajaran

Pengertian dari pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Hamka, 2018 bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental

---

<sup>30</sup> Zaki Zamami dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hal 43

<sup>31</sup> Cecep Kustandi, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal 4

<sup>32</sup> Mustofa Abi Hamid dan dll, *Media Pembelajaran*, (Medan : Yayasan kita menulis, 2020)

<sup>33</sup> Septi Nurfadhilah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hal 12

maupun dalam bentuk aktivitas nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan.<sup>34</sup> Menurut Gagne menjelaskan media diklasifikasi menjadi tujuh kelompok yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara dan mesin belajar.<sup>35</sup>

#### **4. Kecerdasan Emosional**

##### **a. Pengertian Kecerdasan**

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi, belum tentu sukses berkiprah didunia pekerjaan. Seringkali justru yang berpendidikan formal yang lebih rendah, banyak yang ternyata mampu lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan yang nampak begitu menjanjikan, mengalami kemandekan dalam kariernya. Lebih buruk lagi, mereka tersingkir akibat rendahnya kecerdasan emosi.

Menurut kamus besar bahasa indonesia pengertian “Cerdas” adalah pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah, cepat mengerti jika mendengar keterangan. Sedangkan di kamus besar bahasa indonesia pengertian cerdas adalah sempurna perkembangan akal budi (untuk berfikir,

---

<sup>34</sup> Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), hal 14

<sup>35</sup> Hamidulloh Ilda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017), hal 15

mengerti dan sebagainya). Kecerdasan adalah perihal cerdas perbuatan mencerdaskan, kesempurnaan perkembangan akal budi.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Binet, kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri. Kecerdasan merupakan bakat tunggal yang dipergunakan dalam situasi menyelesaikan masalah apa pun. Seseorang yang tidak bisa memecahkan masalah atau persoalan semudah-mudahnya juga memiliki inteligensi hanya tarafnya yang rendah. Oleh karena itu, kecerdasan pada hakikatnya merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen.<sup>37</sup>

#### **b. Pengertian Emosi**

Emosi merupakan gambaran dari fikiran, perasaan dan atau gerakan fisik yang dapat diasumsikan sebagai makna yang terasosiasi dan tersimbolkan sebagai gerakan mental individu yang bersifat otomatis, berkembang dan berubah secara sadar. Menurut De Mijolla emosi diartikan sebagai bentuk gambaran dari gerakan fisik yang dapat diasumsikan sebagai makna yang terasosiasikan dari gerakan mentas diri.<sup>38</sup>

Jenis dan pembagian emosi secara umum dapat dirinci diantaranya marah, kecemasan, ketakutan, senang, sedih, jijik, cemburu, iri, berani, cinta dan malu. Menurut McGiloway ada lima kategori emosi awal yang melekat secara otomatis dalam sistem diri seseorang yaitu perasaan takut, senang, netral, sedih dan marah.<sup>39</sup>

<sup>36</sup> Lamirin, *Monograf*, (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal 25

<sup>37</sup> Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 19 No. 2 (Oktober 2012).

<sup>38</sup> Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional*, (Malang : MNC Publising, 2021), hal 22

<sup>39</sup> Agus Santoso, *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*, (Surabaya: CV Global Aksara Press, 2021), hal 3

### c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan menggali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>40</sup>

Kemudian berdasarkan pendapat ahli juga menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut dikatakan bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang jika diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang tua.<sup>41</sup>

Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak mengambil perilaku atau keputusan yang salah. Kemampuan mengelola emosi akan berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, serta mampu memulihkan memperbaiki kembali tekanan emosi<sup>42</sup>

Apabila ditarik kesimpulan, para ahli mengatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) adalah gabungan dari semua kemampuan emosional dan kemampuan sosial untuk menghadapi seluruh aspek kehidupannya.

### d. Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah:

<sup>40</sup> Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional*, hal 7

<sup>41</sup> Al. Tridhonanto Beranda Agency, *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), hal 17

<sup>42</sup> M. Usman Najati, *al-Hadits al-Nabawi wa 'Ilmu al-Nafs, Terj. Irfan Sahir, Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), hal 166.



- 1) Kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain.
- 2) Kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri
- 3) Menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi menggambarkan suatu kemampuan yang walaupun berbeda namun berfungsi melengkapi kecerdasan kognisi seseorang. Jadi kecerdasan emosi adalah konsep kepekaan diri dan kepekaan terhadap orang lain, upaya memotivasi diri dan juga merupakan pelengkap kecerdasan kognisi.<sup>43</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pelaksanaan program Tahfidz sudah banyak dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu. Dengan demikian, dirasa perlu dilakukan kajian penelitian terdahulu dengan topik yang relevan. Pengkajian penelitian dalam hal ini, juga sebagai keunikan dalam penelitian ini.

1. Skripsi yang disusun oleh Dani Fardiansyah pada tahun 2020, dengan judul “Implikasi Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di SMP Ma’arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.”<sup>44</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah: Dalam penelitian ini program tahfidz mampu memberikan pengaruh positif bagi siswa dalam perkembangan kecerdasan emosional dan juga spiritual. Hal tersebut dibuktikan dengan pendapat guru kelas, perbedaann tersebut begitu jelas terlihat, terlebih lagi jika dibandingkan dengan kelas reguler. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-

---

<sup>43</sup> Moh Gitosaroso, *Kecerdasan Emosi, (Emotional Intelligence) Dalam Tasawuf*, Jurnal Khatulistiwa–*Journal Of Islamic Studies*, Vol 2 No. 2

<sup>44</sup> Dani Fardiansyah, *Implikasi Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di SMP Ma’arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*. (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/>)

sama membahas mengenai program tahfidz, kecerdasan emosial dan kecerdasan spiritual siswa. Dalam metode penelitian juga memiliki persamaan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaanya terletak pada tempat yang diteliti ialah SMP 1 Ma'arif Ponorogo sementara penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Siman Ponorogo.

2. Skripsi yang disusun oleh Siti Rohmah pada tahun 2019, dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Putri Al-Huda Malang.”<sup>45</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah: Dalam penelitian ini program tahfidz mampu meningkatkan kemandirian siswa dikarenakan dalam program siswa dituntut untuk menghafal secara mandiri dan kemudian proses tersebut merembet pada proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai program tahfidz. Dalam metode penelitian juga memiliki persamaan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada tempat yang diteliti ialah di Mts Putri Al-Huda Malang sementara penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Siman Ponorogo.
3. Skripsi yang disusun oleh Zulfiana Qodrun Nadzah pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VA Mi Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”.<sup>46</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah : Dalam penelitian ini pengaruh pola asuh orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa, mencakup pola asuh secara otoriter dan juga permisif, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian tersebut dengan

---

<sup>45</sup> Siti Rohmah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Putri Al-Huda Malang*, (<http://etheses.uin-malang.ac.id>)

<sup>46</sup> Zulfiana Qodrun Nadzah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VA Mi Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*, (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/>)

penelitian ini sama-sama membahas mengenai kecerdasan emosional. Adapun berpedaanya berada di metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan juga objek yang diteliti yang berada di Mi Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo.

4. Skripsi yang disusun oleh Puput Hadi Saputro pada tahun 2020, dengan judul “Penerapan Kegiatan Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo”.<sup>47</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam penelitian ini menghafal Al-quran memberi dampak positif bagi santri, yaitu selalu sabar dalam menjalankan kegiatan, sabar dalam menghadapi masalah dan ujian, menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk beribadah, senantiasa bertawakal kepada Allah, berbakti terhadap orang tua. Hal tersebut akan lebih baik lagi tumbuh dan berkembang dengan seiring anak yang selalu berniat bersungguh (istiqomah) dalam proses menghafal Al-Quran dalam keistiqomahan tersebut akan menuntut pribadi anak menjadi lebih baik terutama dalam kecerdasan emosional dan juga spiritual santri yang ada disana. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai Program tahfidz, kecerdasan emosional dan spiritual. Dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaanya tempat penelitian dilakukan di Pondok pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. sementara penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Siman Ponorogo.
5. Skripsi yang disusun oleh Sulfa Afiah pada tahun 2018, dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Memperkuat Karakter (Studi Kasus pada siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo)”.<sup>48</sup> Hasil dari penelitian tersebut

---

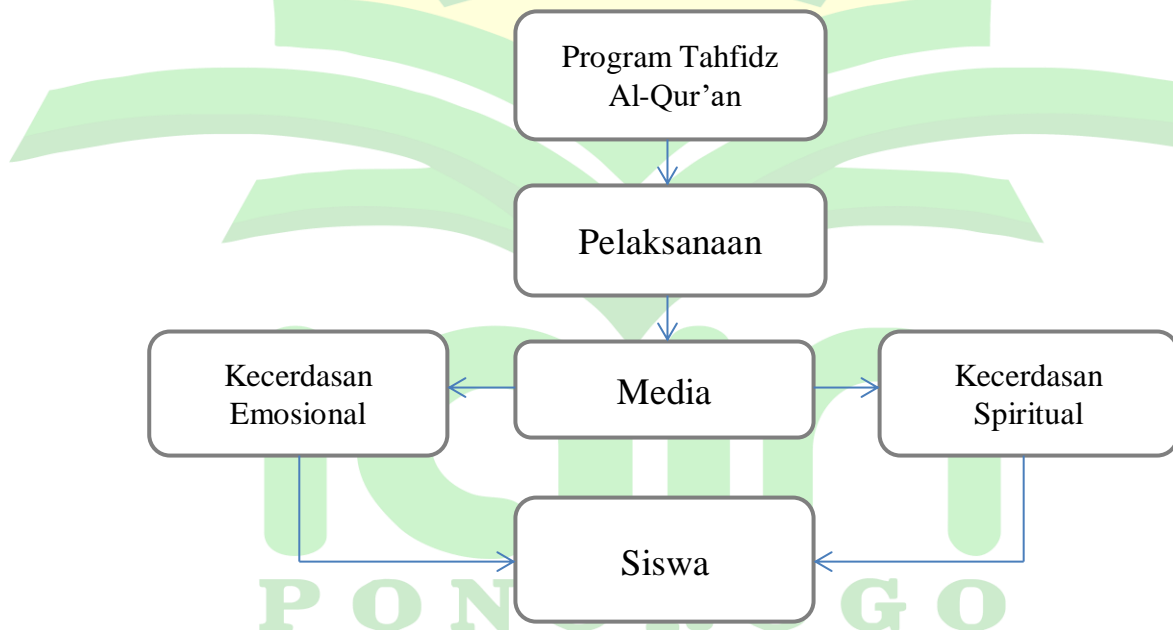
<sup>47</sup> Puput Hadi Saputro, *Penerapan Kegiatan Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*, (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/>)

<sup>48</sup> Sulfa Afiah, *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Memperkuat Karakter (Studi Kasus pada siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo)*, (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/>)

adalah kegiatan tentang implementasi program tahfidz Al-Quran dalam memperkuat karakter memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa yang pribadi berbudi luhur, mencetak siswa-siswi menjadi siswa yang berakhlakul karimah, meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai Program tahfidz. Dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya tempat penelitian dilakukan di MTs Negeri 3 Ponorogo. sementara penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Siman Ponorogo.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu dasar pemikiran untuk memaparkan konsep-konsep dari suatu penelitian. Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian ini, maka kerangka pikirnya sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.<sup>49</sup> Dari hasil latar belakang penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat alamiah. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>50</sup>

Fenomonologi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia. Fenomonologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis, tidak berdasarkan apriori/prasangka dan tidak dogmatis.<sup>51</sup>

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan mendalam tentang pelaksanaan program tahfidz dalam menumbuhkan kecerdasan emosional di SMPN 1 Siman Ponorogo.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Siman Ponorogo. Peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Siman Ponorogo karena program tahfidz yang ada di sekolah tersebut merupakan program unggulan. Sekolah yang berlatar belakang sekolah umum yang biasanya dipandang hal yang religius masih kurang, di sekolah tersebut program

---

<sup>49</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 7

<sup>50</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal 96

<sup>51</sup> Abd. Hadi, Asrori, Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Ggrounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), Hal 22

taahfidz dijadikan program unggulan bahkan menjadi kiblat sekolah-sekolah umum lainnya dalam menyelenggarakan program tersebut. Sehingga peneliti tertarik dengan program tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipatif.

Dalam buku berjudul “Metode Penelitian Pendidikan” karya Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, dijelaskan bahwa peran peneliti sebagai pengamat partisipatif dalam hal ini berarti peneliti berada pada kegiatan yang dilakukan oleh kelompok, tetapi menciptakan peran tersendiri tanpa melebur dalam kegiatan kelompok tersebut.<sup>52</sup> Peneliti sebagai pelaku utama dalam mengetahui dan menentukan hasil penelitian. Peneliti secara langsung melakukan proses penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data serta sumber data guna menyelesaikan penelitian. Dalam hal ini, kehadiran peneliti diketahui oleh informan.

### **C. Data Dan Sumber Data**

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>53</sup> Dalam penelitian peneliti menggunakan kualitatif karena data kualitatif dijelaskan dengan kategori. Adapun perolehan data yang digunakan yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Beberapa karakteristik penelitian kualitatif, antara lain disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengungkapan makna (meaning) merupakan hal yang esensial,

<sup>52</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hal 85

<sup>53</sup> Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing),



digunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dimana peneliti sendiri merupakan instrumen kunci (key instrumen). Dalam hal ini peneliti masuk dalam hal ini peneliti masuk ke dalam latar tertentu yang sedang diteliti karena bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena itu sedang berlangsung.<sup>54</sup> Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain.

#### 1. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview* dengan pelaksanaan yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara pendapat dan ide-ide. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>55</sup>

#### 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan keseluruhan interaksi antar manusia.<sup>56</sup>

Observasi lebih memiliki ciri yang spesifik dari pada teknik-teknik yang lainnya. Yaitu wawancara dan kuisioner. Yaitu jika teknik pengumpulan data yang lain biasanya selalu berhubungan dengan orang, sedangkan untuk teknik ini mempunyai ciri kusus, ciri khusus ini tidak berhubungan dengan orang, tetapi berhubungan dengan objek alam yang lain. Sutrisno hadi dalam sugiono

---

<sup>54</sup> Ajak Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 19

<sup>55</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal 164

<sup>56</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Grasindo), hal 112

mengemukakan bahwasannya, observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Adapun alat-alat yang digunakan dalam observasi penelitian ini buku atau notebook, pulpen, dan kamera, Penelitian kali ini akan menggunakan jenis kualitatif, observasi berperan serta dalam observasi ini, peneliti akan melibatkan diri dengan objek penelitian secara langsung sehingga data yang diperoleh akan nyata dan lengkap.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumen merupakan catatan dari sebuah peristiwa yang telah berlalu. Catatan peristiwa yang telah berlalu dalam penelitian ini dapat di simpan melalui berbagai alat-alat elektronik maupun non elektronik. Misalnya disimpan dalam bentuk tulisan, gambar, video, dan lainnya.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema ataupun kategori. Konsep analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, membuat keputusan apa yang dapat dicitakan kepada orang lain.<sup>57</sup>

Sementara itu, secara lebih spesifik Sugiyono menerangkan jika analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.<sup>58</sup> Meskipun demikian

<sup>57</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hal 328

kenyataannya Nasution mengungkapkan jika analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga tahap yang menjadi rangkaian proses analisisnya, yaitu: reduksi data, pemaparan data dan yang terakhir pengembalian kesimpulan.

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam hal ini peneliti merangkum, memilah serta memfokuskan pada hal yang bersifat penting, dan membuat kategori data dan bentuk pelaksanaan program tahfidz dalam menumbuhkan kecerdasan emosional di SMPN 1 Siman Ponorogo melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya memaparkan data ke dalam uraian singkat dan menarik kesimpulan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, ada 4 teknik mencapai keabsahan data, yaitu: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *auditabilitas (dipendabilitas)*, *konfirmasiabilitas* dan *triangulasi*.<sup>59</sup> Namun, dari empat bentuk itu, uji kredibilitas adalah yang utama, untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan tujuh tehnik, yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, analisis kasus negaruf, menggunakan bahasa referensi.<sup>60</sup>

Uji kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari pengertian nonkualitatif. Uji kredibilitas data ini memiliki fungsi, yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dipercaya dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian ganda yang sedang diteliti.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Suwardi Endraswara, *Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal 111

<sup>60</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 265

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal 266

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, maka diperlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>62</sup>

## G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 327.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a) Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

## 3. Tahap Analisis Data

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) kata analisis mempunyai arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).<sup>63</sup>

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di SMPN 1 Siman Ponorogo, Program Tahfidz, serta dampaknya terhadap kecerdasan emosional. Dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat. Jika data yang diperoleh sesuai dengan enam hal diatas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.



---

<sup>63</sup> Sri Mulyani., *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*, (Bandung: Abdi Sistematika, 2016), hal 32

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Profil SMPN 1 Siman Ponorogo

Berikut ini profil SMPN 1 Siman Ponorogo:

- a. Nama Sekolah : SMPN 1 Siman Ponorogo
- b. NPSN : 20510715
- c. Alamat : Jln. Raya Siman, Demangan  
Kecamatan/Kabupaten : Siman/Ponorogo  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 63471
- d. Status : Negeri
- e. Akreditasi : A  
Skor Akreditasi : 95
- f. Kepala Sekolah : Mulin S. Pd, M.Pd
- g. Luas lahan : 11.100 m<sup>2</sup>  
Jumlah ruang pada lantai 1 : 45  
Jumlah ruang pada lantai 2 : 1  
Jumlah ruang pada lantai 3 : -  
Jumlah rombel : 11

##### 2. Sejarah SMPN 1 Siman Ponorogo

SMPN 1 Siman Ponorogo berdiri pada tahun Pelajaran 1983/1984, yang berlokasi di desa Demangan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0472/0/1983, tanggal 07 November 1983. Pada awal dibuka jumlah siswa sebanyak 120 orang, yang terbagi menjadi tiga kelas, dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 12 orang guru, 2 orang



tenaga Tata Usaha, dan 2 orang tenaga pesuruh yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Drs. Trisoeko, yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo Ponorogo.

Pada awal berdirinya (tahun pelajaran 1983/1984 sampai dengan 1984/1985) selama satu tahun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan gedung SD Kepuhrubuh Kecamatan Siman Ponorogo yang berjarak kurang lebih satu kilometer sebelah selatan dari gedung SMP Negeri 1 Siman, karena gedung SMP Negeri 1 Siman sendiri pada waktu itu belum selesai dikerjakan atau sedang dibangun.

Kemudian pada tahun 1984, tepatnya pada tanggal 19 Desember 1984 gedung SMP Negeri 1 Siman selesai dibangun dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Bapak Wahono, diatas lahan seluas 11.100 meter persegi dengan jumlah bangunan/ruang: 6 ruang belajar, 1 ruang toilet siswa, 1 ruang kantor guru, 2 ruang toilet guru/karyawan, 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang kantor tata usaha, 1 ruang UKS, 1 ruang penjaga dan dapur

Pada tahun 1983 SMP Negeri 1 Siman mempunyai siswa berjumlah 120 yang dibagi menjadi 3 kelas, pada tahun 2010 jumlah siswa mengalami peningkatan sebanyak 649 siswa yang dibagi menjadi 18 kelas, kelas VII, VIII, IX. Selama kurun waktu tersebut SMPN 1 Siman sudah dipimpin oleh 13 orang Kepala sekolah, antara lain:

- a. Drs. Trisoeko (1983-1991)
- b. Drs. Asisno (1992-1994)
- c. Soedarnwono (1996-1996)
- d. Umar said (1996-1998)
- e. Drs. Prajitno (1998-2003)
- f. Drs. R. Hartijono, S. B. Sw (2003-2005)
- g. Nunuk Sri Murni Karyati (2005-2006)

- h. Drs. Suseno (2007-2009)
- i. Drs. Darul Khoriri (2009-2011)
- j. Drs. Ahmad Subiakto, M. Pd. (2011-2012)
- k. Drs Hadi Sumanto, M. Pd. (2012-2019)
- l. Drs. Subresi, S. Pd., M. Pd.(2019-2022)
- m. Mulin, S. Pd, M.Pd (2022-Sekarang)

### **3. Letak Geografis SMPN 1 Siman Ponorogo**

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SMPN 1 Siman Ponorogo yang berdiri sejak tahun 1983. Yang beralamatkan di Jl. Raya Siman Desa Demangan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Yang memiliki luas tanah/lahan 11.100 m<sup>2</sup> dan luas tanah terbangun 4.037 m<sup>2</sup>.

### **4. Visi dan Misi SMPN 1 Siman Ponorogo**

#### **a. Visi**

Berprestasi, Berbudaya Lingkungan, Berdasarkan Iman dan Taqwa.

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang aplikatif.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal.
- 3) Terwujudnya lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.
- 4) Terwujudnya prestasi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler).
- 5) Terwujudnya lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian Bangsa Indonesia.
- 6) Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup.

- 7) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan interaktif.
- 8) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- 9) Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas.
- 10) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabilitas.
- 11) Terwujudnya suasana kerja yang harmonis sehingga memungkinkan semua pengelola sekolah mencapai sukses.
- 12) Terwujudnya partisipasi masyarakat (orang tua) dalam pembiayaan program sekolah.

**b. Misi**

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- 3) Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan cerdas.
- 4) Mewujudkan prestasi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Mewujudkan lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter, kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian Bangsa Indonesia.
- 6) Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat dan peduli terhadap kelestarian lingkungan
- 7) Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan dan memadai.
- 8) Mewujudkan media pembelajaran yang memadai.
- 9) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya.
- 10) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif.
- 11) Mewujudkan suasana kerja yang harmonis.

- 12) Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan program sekolah.

#### **5. Tujuan SMPN 1 Siman Ponorogo**

- 1) Mengembangkan kurikulum 2013 dilengkapi silabus mata pelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran lembar kegiatan siswa dan sistem penilaian.
- 2) Mewujudkan budaya membaca bagi warga sekolah.
- 3) Mengembangkan model pembelajaran lingkungan hidup lintas mata pelajaran.
- 4) Penggalan, pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada hubungannya dengan pelestarian, pencegahan kerusakan, dan pencegahan pencemaran lingkungan di masyarakat sekitar.
- 5) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- 6) Mengembangkan silabus materi lokal dengan dilengkapi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan sistem penilaian.
- 7) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- 8) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan Scientific, CTL, Pakem, Kooperatif Learning, Pembelajaran Berbasis Masalah dan Project Based Learning.
- 9) Memperoleh nilai ujian sosial sesuai standar kelulusan.
- 10) Mengikut sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesional melalui kegiatan MGMP, PTK, Lomba-lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri dan Kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- 11) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran Matematika dan IPS dan Laboratorium Keterampilan), dan sarana penunjang berupa tempat ibadah,

tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, green house, bank sampah dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.

- 12) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis akuntabilitas dan terbuka.
- 13) Membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter atau nilai-nilai pengetahuan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan.
- 14) Menggalang pembiayaan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.
- 15) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- 16) Mengikutsertakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah demi terciptanya sibus suasana belajar yang kondusif.
- 17) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan
- 18) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran melalui kegiatan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat, tartil dan tahfidz Alquran.
- 19) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten dan jenjang berikutnya.
- 20) Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten.
- 21) Memiliki gudep pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam jambore daerah maupun jambore nasional, serta event kepramukaan lainnya.
- 22) Menanamkan sikap santun dan berbudaya budaya hidup sehat cinta kebersihan cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi kelemahan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 23, mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas melalui PKS.

23) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial melalui PMR.

24) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dalam kedisiplinan dan kreativitas seni melalui seni musik, seni tari, seni batik, karawitan, dan seni reog.

25) Pengoptimalan kegiatan keagamaan seperti sholat dzuhur, sholat dhuha berjamaah, membaca tartil dan tahfidz Al-Quran, pesantren kilat/ramadhan dan peringatan hari besar keagamaan.

## 6. Struktur Organisasi SMPN 1 Siman Ponorogo

**Berikut ini struktur organisasi SMPN 1 Siman Ponorogo:**

- a. Kepala Sekolah : Mulin, S.Pd, M.Pd
- b. Waka Kurikulum : Elly Kritianawati, S.Pd, S.Kom
- c. Waka Kesiswaan : Dra. Budi Hartini
- d. Kepala Urusan Humas : Drs. Anwar Buchari
- e. Kepala Urusan Sarpras : Agus Subiyakto, S.Pd.
- f. Koordinator Administrasi Sekolah : Pujiati

## 7. Guru dan Tenaga Pendidik SMPN 1 Siman Ponorogo

**Tabel 4.1**

**Daftar nama pegawai dan karyawan SMPN 1 Siman Ponorogo:**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Mulin, S.Pd, M.Pd	Guru Madya	Rini Sulistyowati, S.Pd	Guru Muda
Abdul Malik, S.Pd	Guru Madya	Wahyuningsih, S.Pd	Guru Muda
Drs.Anwar Buchori	Guru Madya	Ari Rahmadewi, S.Pd	Guru Pertama
Suwarto, S.Pd	Guru Madya	Frida Muzaiyana, S.Pd	Guru Pertama
Dra. Budi Hartini	Guru Madya	Adhi Yudha Suchahyo, S.Pd	Guru Pertama
Ninik Handarini, S.Pd	Guru Madya	Andreas Dwi Septarini,	-



		S.Pd	
Tricahyani KW, S.Pd	Guru Madya	Budi Rohmad Hidayat, S.Pd	-
Aning Hendariyah, S.Pd	Guru Madya	Marimun	-
Drs. Muryadi, M.Pd	Guru Madya	Pujiati	-
Suprihatin, S.Pd	Guru Madya	Purwanto	-
Hj. Nursamsiyah, S.Pd	Guru Madya	Aulia Amrulloh, S.Kom	-
Aini Juwaroh, S.Ag, M.Pd.I	Guru Madya	Resti Lisa Hapsari, SE	-
Agus Subiyakto, S.Pd	Guru Madya	Resti Lisa Hapsari, SE	-
Agus Subiyakto, S.Pd	Guru Madya	Wiwin Sustirah Y, A.Md	-
Sri Haryati, S.Pd	Guru Madya	Adi Purnomo	-
Elly Kristianawati, S.Pd	Guru Madya	Ari Yoga Hailda	-
Sri Wulandari, S.Pd	Guru Muda	Muh. Pahroni Sukron	-

## 8. Daftar Jumlah Siswa SMPN 1 Siman Ponorogo

**Tabel 4.2**

**Berikut ini data jumlah siswa tahun ajaran 2022/2023:**

<b>KELAS</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>JUMLAH</b>
VII	54	44	98
VIII	59	29	88
IX	48	43	91
<b>JUMLAH</b>	<b>161</b>	<b>116</b>	<b>277</b>

## 9. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Siman Ponorogo

### a. Data Ruang Belajar

- 1) Ruang kelas sejumlah 20 kelas dengan ukuran  $7 \times 9$  m<sup>2</sup> kondisi baik.
- 2) Perpustakaan sejumlah 2 ruang yang memiliki ukuran  $12 \times 7$  dan  $7 \times 15$  m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 3) Laboratorium IPA sejumlah 1 ruang yang memiliki ukuran  $8 \times 15$  m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 4) Ruang kesenian sejumlah 1 ruang yang memiliki ukuran  $8 \times 12$  m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 5) Laboratorium komputer sejumlah 1 ruang yang memiliki ukuran  $7 \times 6$  m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 6) Aula serbaguna yang memiliki ukuran  $18 \times 9$  m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 7) Ruang multimedia sejumlah 1 ruang yang memiliki ukuran  $7 \times 9$  m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.

### b. Data Ruang Kantor

- 1) Ruang kepala sekolah sejumlah 1 ruang yang memiliki ukuran  $6 \times 6$  m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 2) Ruang guru sejumlah 1 ruang yang memiliki ukuran  $10 \times 14$  m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 3) Ruang Tata Usaha sejumlah 2 ruang yang memiliki ukuran  $8 \times 6$  dan  $8 \times 3$  m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 4) Ruang tamu yang memiliki ukuran  $6 \times 13$  m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.

### c. Data Ruang Penunjang

- 1) Gudang dan dapur masing-masing 1 ruang yang memiliki ukuran  $7 \times 5$  dan  $6 \times 6$  m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 2) Kamar mandi Guru dan Siswa sejumlah 12 kamar mandi dengan kondisi baik.

- 3) Ruang Bimbingan Konseling dan UKS masing-masing 1 ruang dengan ukuran 9x4 dan 4x6 m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 4) Ruang ibadah yang memiliki ukuran 16x19 m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 5) Ruang Osis dan Koperasi masing-masing memiliki ukuran 5x6 dan 7x7 m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 6) Kantin dan Pos jaga yang memiliki ukuran 3x5 dan 4x3 m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.

**d. Data Lapangan Olahraga dan Upacara**

- 1) Lapangan Basket yang memiliki ukuran 36x16 m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 2) Lapangan Tennis yang memiliki ukuran 36x18 m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 3) Lapangan Sepak Bola yang memiliki ukuran 25x63 m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.
- 4) Lapangan Upacara yang memiliki ukuran 30x16 m<sup>2</sup> dengan kondisi baik.

**10. Prestasi SMPN 1 Siman Ponorogo**

**Berikut ini perolehan kejuaraan tahun ajaran 2020/2021 dan 2021/2022:**

- a. Juara ke II lomba tari kreasi tingkat kabupaten kota
- b. Juara harapan I lomba baca puisi tingkat kabupaten kota
- c. Juara harapan I lomba tari tingkat kabupaten kota
- d. Juara I POPDA lari 100m Putra tingkat kabupaten kota
- e. Juara I POPDA lompat tinggi putri tingkat kabupaten kota
- f. Juara I POPDA lempar lembing putri tingkat kabupaten kota
- g. Juara II POPBDA lempar lembing putra tingkat kabupaten kota
- h. Juara II POPDA cakram putra tingkat kabupaten kota
- i. Juara III POPDA lompat jauh putra tingkat kabupaten kota
- j. Juara III POPDA tolak peluru putra tingkat kabupaten kota
- k. Juara 3 musikalisasi puisi tingkat kabupaten kota
- l. Juara I POPDA lompat tinggi putra tingkat kabupaten kota

m. Juara I kelompok POPDA SMP tingkat kabupaten kota

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Strategi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo**

Pelaksanaan suatu program pastinya dipengaruhi oleh suatu sistem dan juga perencanaan yang baik, SMPN 1 Siman Ponorogo merupakan lembaga pendidikan umum yang tergolong sudah lama dalam pelaksanaan program tahfidz kurang lebih sudah berjalan kurang lebih 19 tahun yang lalu, namun SMPN 1 Siman Ponorogo berusaha untuk melaksanakan dan mengembangkan program tersebut secara baik dan juga efektif sehingga mampu memberikan hasil yang baik dari segi pengembangan intelektual siswa maupun mutu dan kualitas sekolah terutama dalam program menghafal Al-Quran.

Dalam menjalankan program tahfidz yang dilakukan di SMPN 1 Siman Ponorogo perlu perencanaan sebelum program tersebut dijalankan. Perencanaan tersebut berguna untuk menjalankan program secara efektif dan supaya dalam mencapai tujuan ataupun visi misi dari program tahfidz tersebut bisa tercapai dengan baik, perencanaan dimulai dari penjadwalan dan juga waktu untuk menjalankan program tahfidz tersebut. Saat ini program tahfidz di SMPN 1 Siman Ponorogo dikelola oleh suatu tim yang terdiri dari guru serta ustadz yang berkompeten dalam perencanaan dan juga pengelolaan tahfidz, seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum yaitu Ibu Elly:

“Program tahfidz pertama kali masuk di SMPN 1 Siman Ponorogo sebagai ekstra kurikuler, pada saat pelaksanaannya pada waktu itu belum terjadwal dengan baik dan akhirnya pelaksanaannya pun juga belum maksimal. Kemudian pada tahun ajaran baru tahun 2016 pihak sekolah melakukan perubahan pada program tahfidz tersebut dari yang sebelumnya ekstra kini dimasukkan didalam pembelajaran jadi seluruh siswa wajib untuk mengikuti program tersebut. Program tahfidz ini juga

wajib dijalankan seluruh jenjang SMP diseluruh ponorogo berdasarkan Perbup No 37 tahun 2022 yang isinya siswa harus mempelajari Al-quran.”<sup>64</sup>

Berdasarkan paparan wawancara diatas dapat diketahui bahwa perencanaan dan juga pelaksanaan program tahfidz harus dilakukan secara matang agar nantinya program bisa berjalan secara efektif dan juga maksimal, karena program tahfidz yang dilaksanakan di SMPN 1 Siman ini dimasukan di jam pembelajaran maka perlu adanya penjadwalan dan juga alokasi waktu agar pelaksanaannya bisa maksimal. Program tahfidz ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk kelas tujuh, dua kali pertemuan untuk kelas delapan dan juga kelas sembilan. Dalam satu kali pertemuan sebanyak 2 jam pembelajaran atau 40x2 menit. Hal ini dimaksudkan agar sistem pembelajaran ini bisa dilaksanakan secara efektif dan juga maksimal dalam satu minggu.<sup>65</sup>

Dalam pembelajaran program tahfidz yang dilakukan di SMPN 1 Siman Ponorogo perlu adanya pengelompokan kelas terlebih dahulu dikarenakan siswa yang masuk di sekolah mempunyai kemampuan membaca Al-Quran yang berbeda-beda. sebagaimana yang dipaparkan oleh Penanggung Jawab Program Tahfidz yaitu Ibu

Aini:

“Dalam pelaksanaan program tahfidz yang ada di SMPN 1 Siman dibagi menjadi enam kelas iqra dan juga satu kelas tahfidz. Kelas satu sampai dengan kelas 6 merupakan kelas iqra dimana pada kelas tersebut mempelajari mengenai cara membaca Al-Quran secara baik dan benar, apabila sudah bisa membaca secara baik dan benar maka siswa bisa masuk ke kelas tahfidz untuk menghafal Al-Quran.”<sup>66</sup>

Dalam pelaksanaan program tahfidz ini terdapat empat ustadz yang dibagi menjadi tujuh kelas, untuk iqra satu sampai tiga diampu oleh satu ustadz, iqra empat sampai 6 satu ustadz, dan kelas tahfidz diampu oleh dua ustadz. Kelas iqra juga diwajibkan untuk menghafal juz 30, meskipun dari segi bacaan masih belum terlalu

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/06-03/2023

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 09/D/07-03/2023

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara nomor 06/W/13-03/2023

baik tapi siswa juga dituntut untuk hafalan dengan cara mendengarkan ataupun membaca secara berlahan-lahan. Hal ini dimaksudkan agar siswa ini nanti tidak ketinggalan materi hafalan ketika dikelas tahfidz.<sup>67</sup>

Peneliti juga melakukan penggalan data dengan objek wawancara dengan beberapa siswa yang aktif dalam program tahfidz di SMPN 1 Siman Ponorogo. Kali ini dilakukan wawancara dengan siswa kelas VIII yang sudah masuk kelas tahfidz yang bernama Arta Try Hastuti mengenai pelaksanaan program tahfidz dengan pemaparan :

“Waktu pelaksanaan program tahfidz ini dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu hari senin sampai dengan hari rabu, waktu yang diberikan sebanyak dua jam pembelajaran. Semua siswa wajib untuk mengikuti program tahfidz, biasanya untuk siswa-siswa yang lain, yang belum terlalu pandai membaca Al-quran akan masuk dikelas iqra terlebih dahulu kemudian kalau sudah lancar baru akan masuk kelas tahfidz untuk proses menghafal Al-quran.”<sup>68</sup>

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan pengelola juga melakukan sistem penilaian disetiap semester atau biasa disebut dengan sistem rapot. Sistem tersebut dilaksanakan supaya dalam perkembangan siswa untuk belajar Al-Quran bisa lebih terlihat. Rapot tersebut bisa dijadikan alat ukur yang berorientasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran bagi yang iqra dan juga kemampuan menghafal bagi yang sudah memasuki kelas tahfidz. Tidak hanya itu rapot disini juga sebagai bukti bahwasanya mempelajari Al-Quran merupakan sesuatu yang penting bagi siswa dan juga pengelola dan sebagai bukti tanggung jawab terhadap orang tua siswa. Dengan adanya rapot tersebut pengelola bisa melihat perkembangan siswa dan juga mengevaluasi dalam pembelajaran tahfidz.<sup>69</sup>

Evaluasi dan juga pengembangan merupakan suatu yang wajib dilaksanakan dalam suatu program maupaun kegiatan. Tidak cukup disitu penglola juga ingin

---

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/06-03/2023

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/17-03/2023

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 09/D/07-03/2023



mengembangkan lagi dalam program tahfidz yang dilaksanakan di SMPN 1 Siman ini. Agar pembelajaran bisa lebih maksimal lagi sebagaimana pemaparan dari Ibu Elly:

“Untuk mengembangkan program tahfidz yang ada di sekolah pengelola akan memperbanyak lagi jam pembelajaran yang dilakukan, meskipun masih ada kendala karena pada kurikulum KTSP jam pembelajaran masih tergolong banyak maka dari itu untuk menambah jam pembelajaran tahfidz masih banyak hal yang harus dipertimbangkan, tetapi kami akan berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran tahfidz ini bisa berjalan semaksimal mungkin.”<sup>70</sup>

Dari keterangan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya program tahfidz sangat diperhatikan, program tersebut bahkan sudah mewisuda siswa yang hafal 3 juz Al-Quran. Pemantauan program dilakukan secara tidak terjadwal dan dilakukan langsung oleh koordinator tahfidz SMPN 1 Siman Ponorogo. Selain berkoordinasi tentang perkembangan siswa ataupun kendala yang ada yang ada koordinator tahfidz juga menyempatkan diri untuk bertanya langsung kepada siswa tahfidz tentang kekurangan atau hal yang perlu ditingkatkan dalam program tahfidz sehingga pengelola bisa mengetahui secara langsung saran atau masukan dari guru serta siswa yang mengikuti program tahfidz di SMPN 1 Siman Ponorogo.

## **2. Media yang Digunakan pada Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo**

Media adalah perantara atau alat yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru kepada siswa. Media pembelajaran sesuatu hal harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar begitupun dalam program tahfidz yang dilaksanakan di SMPN 1 Siman Ponorogo. Tidak bisa dipungkiri media yang tepat juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

---

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/06-03/2023

Di SMPN 1 Siman Ponorogo, dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Quran menggunakan beberapa media untuk membantu siswa dalam pembelajaran Al-Quran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Guru Tahfidz Al-Quran, Ustadz Wahyu Widodo mengemukakan bahwa:

“Dalam pembelajaran tahfidz media yang digunakan dibagi menjadi beberapa tingkatan atau kelas, untuk tingkatan satu sampai enam menggunakan media iqra, untuk tingkatan tahfidz menggunakan media Al-Quran dan juz ama yang digunakan untuk menghafalkan, biasanya media tersebut disediakan oleh sekolah ataupun siswa boleh membawa sendiri dari rumah.”<sup>71</sup>

Dari paparan informasi yang dikemukakan oleh narasumber di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz memiliki beberapa media yang digunakan. Media iqra digunakan sebagai pijakan awal dalam proses pembelajaran Al-Quran. Media iqra dipilih karena merupakan media yang umum digunakan dan itu akan mempermudah siswa dalam proses pemahaman maupun proses pembelajaran Al-Quran. Saat pembelajaran berlangsung yang berada di kelas iqra, satu persatu siswa harus menghadap iqra kemudian siswa akan dicontohkan oleh ustadz dan kemudian ditirukan oleh siswa tersebut.<sup>72</sup>

Untuk kelas tahfidz media Al-Quran menjadi salah satu media yang digunakan untuk menghafal Al-Quran. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Bayu:

“Media yang digunakan dalam menghafal Al-Quran untuk kelas tahfidz adalah Al-Quran dan Juz Amma, bagi anak-anak yang masih proses menghafal di juz 30 banyak juga yang menggunakan Juz Amma. Bagi siswa perempuan saat sedang haid tetap mewajibkan untuk menghafal Al-Quran dengan mengambil dasar tetap menghafal Al-Quran sebagai belajar.”<sup>73</sup>

Dari keterangan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya Al-Quran masih menjadi media utama dalam proses menghafal Al-Quran. Dalam proses menghafal yang dilakukan, siswa wajib menyetorkan hafalan 3 ayat per pertemuan, jadi setiap siswa yang sudah siap untuk menyetorkan hafalan

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/08-03/2023

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 09/D/07-03/2023

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/06-03/2023

akan maju ke depan dan akan disimak oleh ustadznya. Dalam satu minggu siswa dapat menghafal kurang lebih sembilan ayat. Dalam proses menghafal Al-Quran apalagi di lembaga umum dalam seminggu menghafal 9 ayat itu merupakan sesuatu yang sudah baik dan ketika satu bulan sekali hafalan yang sudah didapat akan diulang kembali dari awal atau biasa disebut dengan murojjaah, murojjah dilakukan satu bulan sekali dimaksudkan agar setiap minggunya difokuskan untuk menambah hafalan terlebih dahulu.<sup>74</sup>

Pada dasarnya Media pembelajaran yang dipilih memiliki keunggulannya masing-masing seperti halnya media yang digunakan di SMPN 1 Siman ini juga mempunyai keunggulan saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Ustadz Wahyu Widodo selaku Guru Pembelajaran Program Tahfidz mengemukakan:

“Keunggulan dari media iqra sangatlah banyak salah satunya ialah siswa bisa belajar lebih lama di kelas bawah, semakin lama siswa belajar maka bacaan siswa akan semakin baik dan benar. Karena dalam membaca Al-Quran tidak hanya cepatnya saja akan tetapi juga benarnya, karena dalam iqra terdapat enam kelas yang harus dilalui oleh siswa, maka harus dibimbing oleh ustadz per-iqra dengan baik sebelum lanjut diproses menghafal Al-Quran.”<sup>75</sup>

Dari keterangan di atas sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan pada Ustadz Widodo yang mengajar di iqra satu sampai tiga, bahwasanya media iqra ini bisa menjadi dasar dalam siswa untuk belajar Al-Quran dengan baik dan juga benar.

Tidak lepas dari itu Ustadz Rozak juga berargumen:

“Kelebihan dari media tersebut ialah, karena sistemnya manual jadi dalam proses pembelajaran harus mengenalkan media yang digunakan terlebih dahulu secara detail mengenai urgensi dan juga implementasinya. Supaya siswa bisa lebih paham mengenai belajar Al-Quran dengan baik dan juga benar.”<sup>76</sup>

Dalam penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran Al-Quran sendiri biasanya disediakan oleh sekolah ataupun diperbolehkan membawa sendiri

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/07-03/2023

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/08-03/2023

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/10-03/2023

sesuai dengan kemauan siswa seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII yang bernama Hesti Pustpita dewi :

“Saat pelaksanaan pembelajaran tahfidz dikelas biasanya seluruh siswa wajib untuk membawa iqra untuk yang kelas iqra, membawa Al-quran atau jus amma bagi yang sudah kelas tahfidz. Media yang dipakai sudah disediakan oleh sekolah tetapi siswa juga diperbolehkan untuk membawa sendiri apabila punya.”<sup>77</sup>

Dari keterangan di atas media yang digunakan merupakan media konvensional atau media yang dalam pembelajaran yang dimana metode ceramah atau nesehat sangat ditekankan. Dalam proses pembelajaran media merupakan hal yang sangat penting untuk digunakan karena dengan media yang baik proses pembelajaran bisa efektif. Media yang digunakan di SMPN 1 Siman Ponorogo merupakan media yang sudah lama digunakan disana dan sudah terbukti efektif, siswa juga akan lebih mudah dalam mempelajari Al-quran dan siswa pun akan lebih berkembang dan bisa memaksimalkan hafalannya sesuai dengan kemampuan dan juga tujuan yang sudah diharapkan oleh sekolah.

### **3. Kontribusi Program Tahfidz Al-Quran dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo**

Lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan peserta didik seperti pada aspek akademik, sosial dan kemasyarakatan, keagamaan baik melalui pelatihan, kursus atau yang lain, dan kemudian program tersebut akan menjadi program yang memiliki tujuan yang jelas serta menjadi program unggulan disekolah yang dijalankan.

Program unggulan akan bisa menunjang dalam meningkatkan mutu peserta didik dan juga mutu sekolah. Sebagaimana yang dilaksanakan di SMPN 1 Siman Ponorogo yang menjadikan program tahfidz salah satu kegiatan unggulan yang diikuti oleh peserta didik. Program tahfidz Al-Quran ialah suatu program pembelajaran yang

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/17-03/2023

banyak dikaitkan dengan proses keberhasilan dalam pembelajaran, seperti yang kita tahu bahwa seorang peserta didik tahfidz yang mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan atau meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Manfaat kegiatan tahfidz yang dilaksanakan memiliki banyak sekali manfaat dan juga kelebihan yang bisa diperoleh bagi siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Budi Hartini selaku Waka Kesiswaan:

“Manfaat dari pembelajaran tahfidz ini sangatlah banyak, dengan adanya program tersebut bisa membuat siswa kembali belajar Al-Quran, dimana sebelumnya siswa tidak diwajibkan dalam membaca maupun menghafal Al-Quran, yang sebelumnya ekstrakurikuler dan sekarang diwajibkan untuk semua siswa. Manfaat yang pertama siswa bisa belajar lagi membaca Al-quran dengan baik dan juga benar, manfaat yang kedua siswa menjadi lebih disiplin karena harus mengikuti semua kegiatan yang dijadwalkan, manfaat yang ketiga membentuk akhlaqul karimah nilai-nilai religius siswa dimana ketika membaca Al-Quran anak diminta untuk bertawaduk serta rendah hati. Siswa yang mengikuti program tahfidz disini menjadi lebih santun, tata kramanya baik dan juga lebih mudah untuk diarahkan.”<sup>78</sup>

Selain itu program tahfidz di SMPN 1 Siman Ponorogo juga mengharapkan munculnya peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual pada peserta didik yang mengikuti program tahfidz. Oleh sebab itu peneliti disini menggunakan indikator berkembang kecerdasan emosional meliputi kejujuran, kedisiplinan, sikap pemecahan masalah, simpati, empati, dan tanggung jawab. Siswa yang aktif mengikuti program tahfidz secara tekun dan juga sungguh-sungguh, didalam kelas maupun diluar kelas saat mengikuti pembelajaran peserta didik sudah memiliki kecerdasan emosional secara baik dan juga berkembang salah satunya pada sikap kejujuran siswa, hal ini seperti yang disampaikan oleh Guru Tahfidz Ustadz Wahyu Widodo:

“Kejujuran dari anak-anak sangat luar biasa, pernah ada kejadian ketika ustadz yang mengajar dikelas *handphonenya* ketinggalan dan pada saat sampai rumah

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-03/2023



baru terasa bahwasanya handphone ustadz tersebut masih ketinggalan di ruang kelas, dan pada akhirnya ustadz tersebut kembali ke sekolah ternyata *handphone* tersebut diambil oleh siswa dan ditiptkan kepada guru yang lain.”<sup>79</sup>

Dari keterangan di atas sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan pada Ustadz Wahyu widodo yang mengajar di kelas tahfidz bahwasanya program tahfidz dapat membangun kecerdasan emosional pada sikap kejujuran siswa, hal tersebut juga dijelaskan oleh Guru Kelas Bapak Muryadi:

“Di dalam program tahfidz sudah mengajarkan mengenai kejujuran, karena didalam program tahfidz sendiri saat setoran tidak boleh mencontek dan namanya hafalan memang harus hafal secara maksimal dan apabila tidak hafal harus kembali mengulang setorannya. Anak-anak yang ikut tahfidz secara kecerdasan sudah di atas rata-rata, dan dari sikap anak-anak tahfidz ini sudah menjadi pilihan dia mempunyai sikap jujur melebihi teman-temannya.”<sup>80</sup>

Selain hal tersebut siswa yang aktif pada program tahfidz juga memiliki kecerdasan emosional yang baik, salah satunya dari sisi kedisiplinan. Kedisiplinan disini merupakan sesuatu hal yang penting untuk ditanamkan kepada siswa karena dengan kedisiplinan siswa bisa menjadi pribadi yang terampil dan mempermudah dalam proses pembelajaran yang lainnya, hal ini juga disampaikan oleh Waka Kesiswaan Ibu Budi Hartini mengenai kedisiplinan dalam beribadah:

“Setelah melakanakan program tahfidz kondisi kedisiplinan siswa menjadi berubah seperti halnya saat ini siswa menjadi berlomba-lomba untuk memperbanyak hafalanya dan akhirnya banyak siswa juga yang sering membaca Al-Quran atau memurojjaah hafalanya. Dengan adanya program tahfidz siswa menjadi lebih mengerti mengenali agama dimana sebelumnya banyak siswa yang tidak pernah sholat ketika di rumah, di sekolah diajari mengenai tata cara sholat dan melaksanakanya.”<sup>81</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada guru yang lain. Bahwasanya tingkat kediplinan siswa meningkat setelah program tahfidz ini dilaksanakan. Hal tersebut disampaikan oleh Guru Kelas Reguler yaitu Ibu Aini Juwaroh beliau menyampaikan:

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/08-03/2023

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/14-03/2023

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-03/2023



“Manfaat dari program tahfidz ini memang sangat banyak salah satunya dari nilai kedisiplinan dalam beribadah salah satu hal yang saya rasakan ialah siswa disini menjadi lebih mudah untuk dikendalikan dan juga diarahkan, seperti halnya ketika waktu kegiatan sholat dhuha dan juga sholat dzuhur saatnya waktunya sholat anak-anak akan langsung menuju ke masjid dan melakukan ibadah sholat tanpa harus guru menyuruh anak-anak tersebut.”<sup>82</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti juga melakukan observasi mengenai sikap kedisiplinan siswa yang aktif dalam melaksanakan program tahfidz, siswa yang aktif dalam program tahfidz tergolong siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan lebih tinggi dari siswa-siswa yang lain hal tersebut dibuktikan ketika waktu sholat sudah tiba siswa tersebut langsung menuju ke masjid ataupun saat sudah waktunya masuk kelas siswa akan langsung masuk kelas tanpa menunggu gurunya datang.<sup>83</sup>

Dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang dilaksanakan di SMPN 1 Siman Ponorogo memanglah memiliki manfaat yang sangat banyak nilai-nilai yang bisa diperoleh siswa akan bisa diterapkan di kehidupan mereka nanti salah satu sikap yang bisa didapat dari sisi kecerdasan emosional ialah sikap siswa dalam menghadapi dan juga memecahkan masalah di kehidupan mereka. Seperti penjelasan yang diberikan oleh ustadz Rozak:

“Siswa-siswi di SMPN 1 Siman Ponorogo tidak hanya belajar Al-Quran saja akan tetapi juga mengimplementasikan apa saja yang diajarkan pada waktu pembelajaran Al-Quran. contohnya pada waktu ada kegiatan bersih-bersih kelas semua siswa wajib untuk mengikuti kegiatan tersebut dan ketika kegiatan berlangsung ada kendala yaitu banyak kotoran di atap kelas sontak semua kebingungan bagaimana cara untuk membersihkannya pada saat itulah siswa dituntut untuk mencari solusi untuk membersihkannya dan pada akhirnya siswa mencari tangga agar siswa bisa membersihkan atas ruang kelas tersebut.”<sup>84</sup>

Setelah mendapatkan informasi dari beberapa guru mata pelajaran, peneliti melanjutkan penggalan data dengan objek wawancara dengan beberapa siswa yang aktif dalam program tahfidz di SMPN 1 Siman Ponorogo. Dalam proses wawancara

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/13-03/2023

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/14-03/2023

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/10-03/2023

dilakukan dengan beberapa siswa yang berada di kelas tahfidz. Dalam proses wawancara dilaksanakan waktu istirahat setelah jam pembelajaran reguler yang dilakukan di ruang kelas. Sebelum mulai melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menjelaskan garis besar tentang pengertian kecerdasan emosional dan juga spiritual pada siswa yang menjadi objek wawancara, setelah mereka dirasa sudah faham terhadap kecerdasan emosional kemudian peneliti memulai wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan beberapa siswa di kelas VIII . Peneliti mulai bertanya mengenai kecerdasan emosional khususnya pada sikap siswa terhadap kepedulian atau empati, hal ini seperti yang disampaikan salah satu siswa yang bernama Arta Try Hastuti :

“Program tahfidz memang bisa memberikan pengaruh terhadap kondisi emosioal pada diri siswa, seperti halnya ketika ada teman yang mendapatkan masalah siswa yang lain ikut dalam menyelesaikanya seperti hal ada teman yang kesulitan dalam menghafal Al-Quran siswa yang lain membantu untuk menyimak dan membenarkan apabila ada yang salah.”<sup>85</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh Arta Try Hastuti tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya dalam hal kepedulian Arta Try Hastuti ini merupakan orang yang peduli terhadap sesama baik ketika temannya ada masalah maupun orang lain yang membutuhkan bantuanya. Tidak hanya itu Arta Try Hastuti ini juga merupakan pendengar yang baik ia sering menjadi teman bercerita oleh teman-temannya.<sup>86</sup>

Dengan adanya program tahfidz ini banyak sekali menimbulkan perubahan yang positif untuk siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, meningkatnya kecerdasan emosional siswa juga akan berpengaruh terhadap sikap siswa, salah satu sikap yang penting dan bisa dirasakan terhadap perubahan siswa setelah mengikuti program tahfidz ialah sikap tanggung jawab, banyak sekali siswa yang rasa tanggung jawabnya mulai

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/17-03/2023

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/17-03/2023

meningkat, hal ini berdasarkan pemaparan dari Ibu Budi Hartini selaku Waka Kesiswaan:

“Dari sisi tanggung jawab siswa yang mengikuti program tahfidz menjadi berubah mulai dari tanggung jawab atas diri mereka sendiri atau tanggung jawab yang lainnya contoh ketika baru sampai di sekolah siswa diwajibkan untuk melaksanakan jadwal piket di kelas, di sini secara langsung siswa akan membersihkan ruang kelasnya masing-masing dan membuang sampah ke tempat pembuangan akhir.”<sup>87</sup>

Dalam pelaksanaannya selain mampu meningkatkan hasil belajar program tahfidz yang fokusnya adalah menghafal Al-Quran mampu meningkatkan hasil belajar dan juga mengembangkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, serta kesadaran untuk saling menghormati, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang jumlah hafalanya masih kurang namun mereka tetap bersemangat dalam menyelesaikan hafalanya sebisa dan semampu mereka sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis tentang Strategi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo

Kegiatan atau sebuah tindakan merupakan dasar dari sebuah strategi yang polanya direncanakan dan juga ditetapkan secara langsung atau disengaja. pada strategi yang sudah direncanakan dengan baik selanjutnya adalah proses pelaksanaan. Pelaksanaan ialah sebuah tindakan dari perencanaan yang sebelumnya sudah diproses secara matang, penerapannya dilakukan setelah apa yang sudah direncanakan siap, bentuk sederhana pelaksanaan disini bisa disebut juga penerapan. Selanjutnya Program dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang tersusun secara sistematis dan juga mempunyai rangkaian satu kesatuan dan mempunyai langkah-langkah yang jelas serta mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/07-03/2023

Program tahfidz di SMPN 1 Siman Ponorogo ini sudah ada sejak tahun 2001, hanya saja program tersebut masih dimasukan di ekstrakurikuler. Waktu itu proses pembelajaran tahfidz masih belum maksimal dikarenakan program belum terjadwal dengan rapi sistem pengelolaan masih belum efektif dan siswa yang mengikuti program tersebut masih sedikit, tenaga pengajar saat itu masih dikelola oleh pihak sekolah sendiri belum mengambil dari luar sekolah seperti sekarang. Seiring dengan berjalanya waktu pihak sekolah pun akhirnya mengkaji lagi mengenai program tahfidz sampai pada akhirnya tahun 2018 program ini dimasukan di dalam jadwal pembelajaran yang sifatnya semua siswa wajib untuk mengikuti. Namun ternyata setelah dimasukan atau incloud di jadwal pembelajaran membawakan hasil yang memuaskan dan kemudian program ini dikembangkan lebih dalam lagi. Program tahfidz ini juga berlandaskan Peraturan Bupati (Perbup) No, 37 tahun 2022 mengenai penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Keagamaan pada pendidikan dasar di kabupaten ponorogo.

Suatu program dalam pelaksanaan pastinya tidak akan lepas dari manajemen atau pengelolaan yang disusun secara matang. Sebuah pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses penyusunan organisasi yang disesuaikan dengan tujuan, sumber, dan lingkungan. Produk yang dihasilkan berkaitan dengan pengelolaan sebuah program. Salah satu hal yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi ialah dengan menggunakan manajemen organisasi, dengan hal tersebut maka produk pengorganisasian ialah struktur organisasi.<sup>88</sup>

Proses pelaksanaan program tahfidz di SMPN 1 Siman Ponorogo hal yang pertama dilakukan ialah perencanaan yang dibuat oleh pengelola program yang dilakukan pada tahun ajaran baru. Tidak lepas dari itu proses hal yang dilakukan ialah evaluasi, evaluasi ini biasanya akan dilakukan setiap akhir semester dan juga

---

<sup>88</sup> Harsuki, *Pengantar Manajemen Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

dilaksanakan pada awak ajaran baru. Dalam berjalanya program tahfidz di SMPN 1 Siman Ponorogo terus diawasi oleh pengelola, oleh sebab itu apabila ada masukan atau saran bisa langsung ditampung dan kemudian dijadikan bahan evaluasi supaya program tahfidz dapat berkembang lagi.

Program tahfidz yang dijalankan dibagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas iqra dan juga kelas tahfidz. Sebelum mengikuti proses pembelajaran siswa akan dites terlebih dahulu dalam kemampuan mereka dalam membaca Al-Quran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pembagian kelas tersebut. Kelas iqra disini dibagi menjadi enam kelas, iqra satu sampai dengan iqra enam dan kelas tahfidz hanya satu kelas. Untuk siswa yang kemampuan membaca Al-Qurannya masih rendah akan dimasukan kelas iqra satu begitu juga selanjutnya sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. jika kelas iqra sudah dilalui maka siswa akan masuk kelas tahfidz dilanjutkan untuk menghafal Al-Quran.

Sistem penjadwalan dalam program tahfidz di SMPN 1 Siman Ponorogo dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu untuk kelas tujuh, dua kali untuk kelas delapan dan juga sembilan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tahfidz bisa maksimal dan juga lebih efektif. Setiap siswa yang berada Kelas iqra diwajibkan juga untuk menghafal juz 30 dan untuk siswa yang sudah memasuki kelas tahfidz setiap pertemuannya harus menyetorkan 3 ayat pada setiap satu bulan sekali siswa yang berada di kelas tahfidz akan mengulang kembali apa yang telah dihafalkan sebelumnya. Dalam pelaksanaanya dilakukan di kelas dan juga masjid yang ada di sekolah tersebut.

Tidak hanya perencanaan program yang harus matang, keterampilan termasuk aspek yang tidak bisa dilepaskan dan merupakan hal yang penting bagi pengelola untuk menentukan kebutuhan. Berdasarkan pendapat siagan, manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan dalam memperoleh hasil untuk mencapai tujuan yang

diinginkan. Hal yang kemudian dilakukan ialah mengidentifikasi sumber daya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan selanjutnya akan memperoleh sumber daya yang dibutuhkan. Dalam pengelolaan yang dijalankan terdapat sumber daya materi, dan juga sumber daya sarana dan prasarana.<sup>89</sup>

Program tahfidz di SMPN 1 Siman Ponorogo tidak sembarangan dalam membentuk pengelola tahfidz. Dalam menentukan Sumber daya manusia yang akan menjadi tenaga pendidik bagi siswa harus memiliki latar belakang pemahaman Al-Quran yang baik. Salah satu ustadz yang dipercayai untuk mengajar di sana merupakan orang lulusan pondok pesantren yang terkenal di Ponorogo, bahkan saat menempuh sarjana juga mengambil jurusan yang masih bersangkutan dengan Al-Quran dan juga seorang hafidz. Tidak hanya menguasai bidang Al-Quran tenaga pendidik juga memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas yang tergolong baik, untuk itu tenaga pendidik mampu dalam mengatur dan mengetahui kebutuhan yang memiliki keterkaitan dengan program itu sendiri.

Selanjutnya poin yang tidak bisa dilepaskan dalam pelaksanaan kegiatan program ialah evaluasi. Sudjana berpendapat manajemen ialah proses yang terdiri dari *Planning, Organizing, Motivating, Conforming, Evaluating, dan Developing*.<sup>90</sup> Apabila dalam pelaksanaan unsur-unsur tersebut bisa berjalan dengan perencanaan awal maka besar kemungkinan tujuan yang diinginkan bisa tercapai sesuai apa yang diharapkan. Salah satu kegiatan yang harus dijalankan merupakan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang dapat dipakai sebagai tolak ukur dari hasil sebuah kegiatan atau program yang dijalankan. Evaluasi disini merupakan hal yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan program atau kegiatan, dikarenakan melalui evaluasi pihak pengelola dapat mengukur hasil pelaksanaan yang telah dilaksanakan.

---

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal 3

<sup>90</sup> Husein Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal 49



Pada tahap evaluasi program tahfidz yang dilaksanakan di SMPN 1 Siman Ponorogo, juga melakukan penilaian kepada seluruh siswa yang mengikuti program tersebut. Pada pertengahan semester maupun akhir semester, siswa juga akan mendapatkan rapot, dimana rapot tersebut digunakan untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam mempelajari cara membaca Al-Quran maupun menghafal Al-Quran. Rapot tersebut nantinya juga akan dibagikan kepada orang tua siswa. Dan evaluasi untuk program tersebut akan dilaksanakan setelah rapot tersebut diberikan kepada siswa. Seluruh pengelola akan mengadakan tahap evaluasi dari sistem dan penjadwalan sampai dengan proses pembelajaran. Hal tersebut ditujuka untuk mengetahui apakah sistem yang digunakan sudah tepat dalam penerapan kepada siswa.

## **2. Analisis tentang Media yang Digunakan pada Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo**

Dalam proses pembelajaran pasti membutuhkan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, atau bisa disebut juga dengan media pembelajaran. Tidak hanya sebagai perantara media juga berguna untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong untuk terlibat dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran juga merupakan proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik, oleh sebab itu media yang digunakan dalam pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.<sup>91</sup>

SMPN 1 Siman Ponorogo dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Quran menggunakan beberapa media, media yang digunakan merupakan media yang umum atau biasa digunakan. Media yang digunakan diantaranya Iqra, Juz Amma dan Al-

---

<sup>91</sup> Mustofa Abi Hamid dan dll, *Media Pembelajaran*, (Medan : Yayasan kita menulis, 2020)

Quran. media yang digunakan tersebut akan digunakan sesuai dengan kebutuhan kelas pembelajaran Al-Quran masing-masing.

Dalam program tahfidz media iqra merupakan media yang paling dasar dalam proses pembelajaran Al-Quran. iqra disini dibagi menjadi enam kelas mulai dari iqra satu sampai dengan iqra enam. Masing-masing kelas iqra mempunyai tingkat kesulitan sendiri-sendiri, untuk siswa yang kemampuan membaca Al-Qurannya masih rendah maka akan dimasukan dikelas iqra satu. Setelah siswa tersebut sudah menyelesaikan iqra satu akan dilanjutkan di iqra dua sampai dengan kelas iqra enam dan kemudian akan dilanjutkan di kelas tahfidz al-quran untuk melakukan halafan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar terlebih dahulu, agar nantinya saat dikelas tahfidz dalam proses hafalan bisa lebih cepat.

Media yang selanjutnya digunakan ialah media Al-Quran dan Juz Amma. Al-Quran merupakan media yang umum dan juga wajib digunakan dalam proses menghafal Al-Quran. karena tidak bisa dipungkiri menghafal Al-Quran tidak mungkin bisa apabila tidak menggunakan isi Al-Quran itu sendiri. Seluruh siswa yang ada di kelas tahfidz wajib membawa Al-Quran atau Juz Amma saat pelaksanaan program tahfidz. Juz Amma biasanya digunakan untuk siswa yang masih proses untuk menghafal Juz 30 dan siswi perempuan apabila sedang haid. Kelebihan dari Juz Amma ini lebih mudah untuk dibawa kemana-mana dan bisa untuk mempermudah proses menghafal al-quran ketika ingin menghafal Al-Quran selain waktu di kelas. Kelas menghafal Al-Quran atau kelas tahfidz di SMPN 1 Siman Ponorogo dibagi menjadi dua kelas, dimana bertujuan untuk mempermudah dalam pemantauan dan juga proses pembelajaran.

Media bertujuan untuk memberikan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media yang digunakan harus melibatkan peserta didik baik secara mental

atauoun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi yang digunakan harus dirancang secara sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar supaya dapat instruksi yang lebih efektif. Tidak hanya menyenangkan, media pembelajaran juga harus memberikan pengalamann yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu.<sup>92</sup>

Di samping proses menghafal Al-Quran yang dilaksanakan di SMPN 1 Siman Ponorogo ternyata banyak nilai-nilai lain yang terkandung didalamnya. Seperti hal waktu proses pembelajaran dilaksanakan ustadz yang menjadi tenaga pendidik akan mengenalkan terlebih dahulu mengenai media yang digunakan. Hal tersebut bertujuan supaya siswa lebih mengenal lagi melalui apa mereka melakukan pembelajaran nanti hal tersebut bisa memberikan stimulus untuk siswa bisa mempelajari media yang digunakan. Salah satu media yang digunakan ialah Al-Quran disini peran ustadz sangat diperhatikan dalam mengenalkan media pembelajaran.

terdapat banyak nilai yang terkandung di dalam Al-Quran yang bisa diterapkan dikehidupan siswa seperti halnya mengenai kesabaran, kejujuran, kemurahan hati, kesetian, keterpercayaan, keberanian, kebaikan, tanggung jawab dan masih banyak lagi. Di sini ustadz akan menjelaskan disela-sela pembelajaran berlangsung dan disitulah siswa akan mulai suka dengan media yang digunakan. Hal tersebut sudah diterapkan sejak lama dan juga memilik manfaat yang baik untuk proses pembelajaran.

Gagne berpendapat bahwasanya media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok yaitu komunikasi lisan, media cetak, benda untuk didemonstrasikan, gambar diam, film bersuara dan mesin belajar, dan gambar bergerak.<sup>93</sup> Dalam hal ini bisa dilihat bahwasanya media pembelajaran memang cukup banyak dan beragam akan tetapi

---

<sup>92</sup> Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), hal 14

<sup>93</sup> Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017), hal 15

untuk media pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Siman Ponorogo merupakan media cetak atau media yang berbentuk buku.

Media Iqra, Juz Amma, dan Al-Quran, merupakan media yang sudah lama dipakai untuk proses pembelajaran tahfidz media tersebut tergolong media konvensional. Dalam media tersebut pastinya juga memiliki keunggulan masing-masing. Salah satu keunggulan yang bisa didapatkan dalam kelas iqra, karena iqra di sini memiliki enam tingkatan maka semakin lama siswa belajar ditingkatkan iqra akan semakin baik dan benar bacaanya. Media yang baik akan menimbulkan sistem pembelajaran yang efektif dan juga terarah dan juga dapat memaksimalkan kegiatan yang dijalankan untuk mempermudah tujuan yang diharapkan.

### **3. Analisis tentang Kontribusi Program Tahfidz Al-Quran dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo**

Hal yang tidak kalah penting pada setiap individu ialah proses belajar, dengan proses belajar seseorang dapat mengenal lingkungan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Belajar ialah proses yang terjadi pada seseorang yang semua belum bisa kemudian menjadi bisa dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, peserta didik bisa mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Oleh sebab itu belajar disini bisa menghasilkan perubahan pada diri seseorang.

Dalam pembelajaran yang dilakukan disekolah ialah bersifat kompleks dan menyeluruh, banyak sekali pendapat bahwa dalam meraih prestasi dalam belajar, seseorang dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual di atas rata-rata, dikarenakan intelegensi adalah bekal potensi yang memudahkan dalam proses belajar dan setelah itu akan menghasilkan prestasi yang maksimal. Pada hakikatnya intelegensi merupakan kemampuan dalam menetapkan dan juga mempertahankan suatu tujuan, untuk proses penyesuaian untuk mencapai tujuan itu, dan juga menilai keadaan diri secara objektif dan kritis.

Berdasarkan fakta dilapangan, ditemukan banyak siswa yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi akan tetapi tidak dapat meraih prestasi belajar yang baik. Terdapat banyak peserta didik yang mempunyai kemampuan intelegensi yang tinggi akan tetapi perolehan prestasi belajarnya relatif rendah, akan tetapi ada juga siswa yang kemampuan intelegensinya rendah, bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Disebabkan karena taraf intelegensi bukan hanya faktor dalam menentukan keberhasilan seseorang, ada beberapa faktor lain yang mempunyai pengaruh. Faktor yang lain diantaranya ialah kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, dan juga empati kepada orang disekitar.

Berdasarkan pendapat Goleman kecerdasan emosional ialah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri, dan juga orang lain, kemampuan dalam memotivasi diri sendiri dan orang lain, kemampuan dalam mengatur emosi dengan baik pada diri sendiri dan juga hubungan dengan orang lain.<sup>94</sup> Seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengenali emosinya sendiri ialah mempunyai kepekaan yang tajam terhadap perasaan mereka yang sesungguhnya memotivasi dirinya sendiri oleh sebab itu bisa tercapai apa yang diinginkan.

Program tahfidz yang memiliki tujuan untuk mengenalkan Al-Quran pada peserta didik dan juga sebagai pengenalan terhadap masyarakat sekitar sekolah dan mendapatkan manfaat lebih, berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian terhadap program tahfidz dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang difokuskan pada aspek tertentu.

Berdasarkan pendapat dari guru yang mengajar dikelas VII, VIII dan IX beliau memaparkan bahwa program tahfidz yang dijalankan mampu memberikan pengaruh positif terhadap siswa yang aktif didalamnya, dari hasil wawancara yang dilakukan

---

<sup>94</sup> Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional*, (Malang: MNC Publishing, 2022)

dengan guru yang mengajar disana menyampaikan bahwasanya siswa yang aktif dalam program tahfidz mempunyai kecerdasan emosional yang lebih, seluruh guru berpedapat bahwasanya semua memang nyata terdapat pada setiap siswa yang aktif dalam program tahfidz, seperti dalam beberapa aspek yang peneliti jadikan bahan wawancara.

Siswa yang aktif dalam program tahfidz kebanyakan dari mereka mampu mengenali emosi dan mengendalikan emosi diri mereka masing-masing, tidak hanya itu mereka juga mampu untuk mengenali emosi seseorang contohnya ketika dalam pemecahan masalah apabila ada masalah, sehingga bisa mengambil sikap dengan baik dan mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaanya merupakan kemampuan dalam mengelola emosi hal itu bertujuan ketika ada masalah seseorang tersebut tidak mengambil perilaku atau keputusan yang kurang tepat. Kemampuan dalam mengelola emosi mempunyai dampak positif terhadap pelaksanaan tugas, mempunyai kepekaan terhadap kata hati serta mampu menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu tujuan atau sasaran, dan juga mampu mengelola tekanan emosi dengan baik.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, program tahfidz memiliki pengaruh besar terhadap kecerdasan emosional siswa, hal ini juga dirasakan oleh guru yang mengajar dikelas kelas tahfidz maupun kelas reguler namun juga dirasakan oleh siswa yang mempunyai keterlibatan langsung dalam program tahfidz. Para siswa yang mengikuti dan aktif terlibat didalam program tersebut merasakan perubahan dalam kecerdasan emosional mereka semakin meningkat, siswa mampu mengelola dan mengendalikan emosi diri mereka dan juga mampu memecahkan masalah ketika ada masalah pada diri mereka.

---

<sup>95</sup> M. Usman Najati, *al-Hadits al-Nabawi wa 'Ilmu al-Nafs*, Terj. Irfan Sahir, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), hal 166.



Menurut S. Nasution memberikan penjelasan bahwa kemampuan memotivasi diri ialah kemampuan untuk memberikan semangat terhadap diri sendiri dalam melakukan sesuatu yang baik dan juga memiliki manfaat. Motivasi yang kuat dari dalam diri akan mencapai hasil yang baik pada diri sendiri pula.<sup>96</sup> Banyak harapan dan juga optimisme yang tinggi, oleh sebab itu setiap orang mempunyai kekuatan dan semangat dalam melakukan aktivitas tertentu. Seperti halnya dalam belajar, saling membantu dan lainnya.

Siswa yang memiliki kemampuan dalam memotivasi diri yang baik, semangat dalam belajar dan juga target hafalan yang tinggi akan tumbuh didalam diri siswa yang aktif dalam mengikuti program tahfidz, tidak hanya rasa memotivasi yang tinggi tetapi juga memiliki rasa kepedulian yang tinggi juga kepedulian ini tidak hanya mencakup kepada sesama saja akan tetapi juga ke lingkungan dan lain sebagainya.

Program tahfidz yang fokus utamanya adalah menghafal Al-Quran mempunyai manfaat yang lebih terhadap diri siswa yang mengikutinya dengan tekun, banyak siswa yang merasakan rasa tanggung jawab, rasa percaya diri dan juga kesadaran saling menghormati semakin meningkat, meskipun ada beberapa siswa yang masih banyak yang jumlah hafalannya belum banyak, akan tetapi mereka senantiasa tekun dan juga bersemangat untuk menambah dan juga menyelesaikan hafalannya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Tingkah laku yang baik serta rasa saling membantu banyak dirasakan oleh siswa yang mengikuti program tahfidz, siswa mulai mengerti bahwa rasa saling membantu adalah yang penting, tidak hanya kepada sesama dan juga orang tua rasa saling membantu harus diterapkan juga kepada teman sebaya mereka dan semua orang yang ada disekitar mereka. Selain hal tersebut siswa juga memiliki sikap dan juga tingkah laku yang baik, karena dengan sikap atau tanggung jawab yang baik akan

---

<sup>96</sup> S. Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 73.

menjauhkan mereka dari sifat yang merugikan orang lain maupun orang lain. Didalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, hal tersebut merupakan hal yang penting yang harus diterapkan karena hal itu akan dijadikan dasar dalam diri untuk berpijak, apabila mereka mudah terpengaruh untuk mengikuti kegiatan yang sifatnya merugikan untuk diri mereka sudah pasti hal itu berdampak terhadap hasil belajar serta keseharian mereka ketika berada sekolah maupun kehidupan yang lain.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

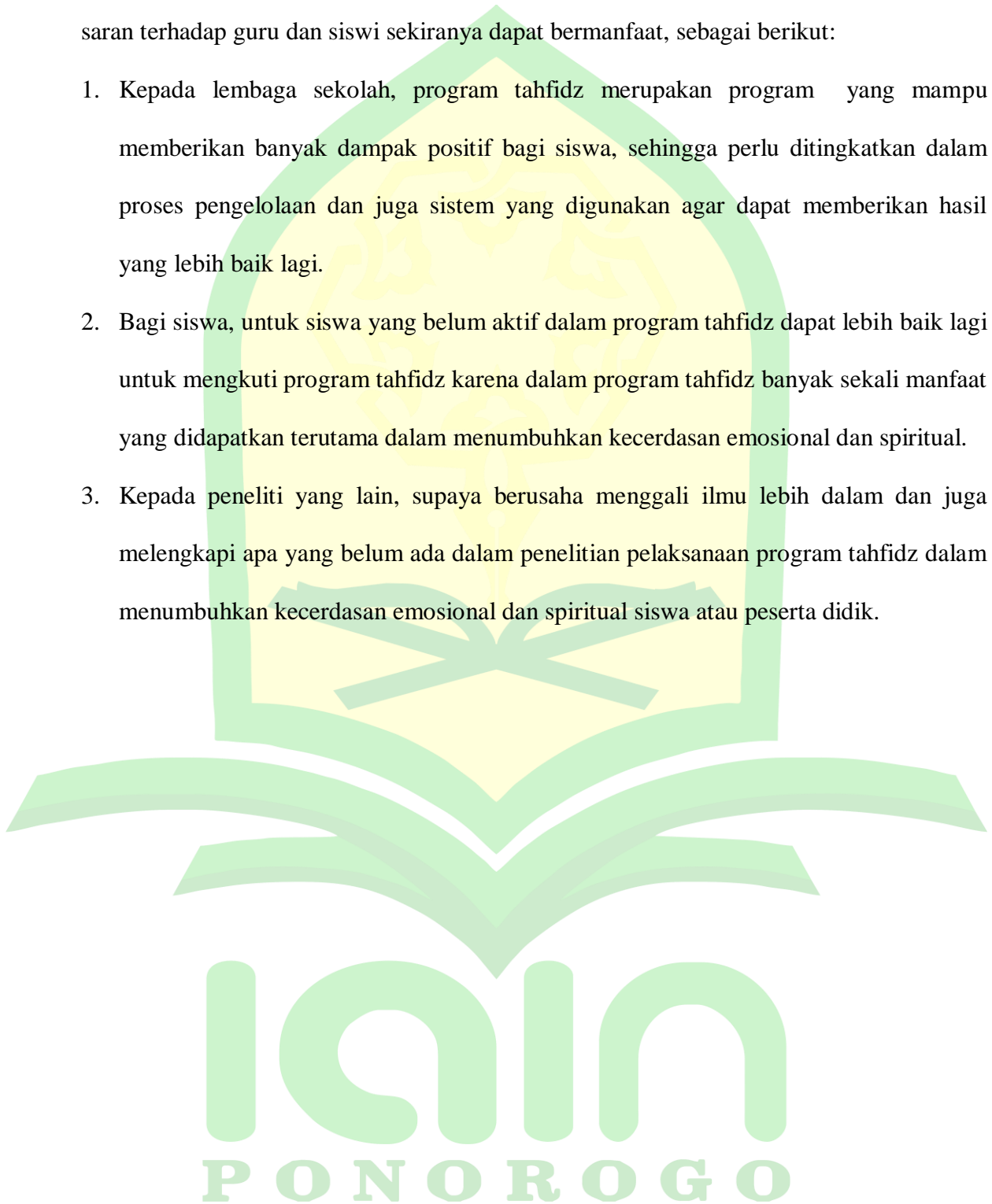
Berdasarkan pemaparan data pada bab sebelumnya mengenai “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMPN 1 Siman Ponorogo”, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam strategi pelaksanaan program tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo dilakukan dengan perencanaan, penjadwalan dan juga pengelolaan. Dalam pelaksanaannya siswa akan dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing. Kemudian pada tahap terakhir akan dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengembangkan Program Tahfidz yang dijalankan.
2. Media yang digunakan pada pelaksanaan program tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan Emosional siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, menggunakan media berjenis media cetak, media tersebut adalah Al-Quran, Iqra, dan Jus Amma. Digunakannya media tersebut juga berdasarkan kebutuhan dalam pembelajaran. Media yang digunakan diklasifikasikan berdasarkan kemampuan dalam membaca Al-Quran yang dijalani oleh siswa waktu pembelajaran. Media iqra untuk siswa yang belum mahir dalam membaca Al-Quran dan media Al-Al-quran dan jus Amma digunakan untuk tingkatan kelas tahfidz.
3. Kontribusi program tahfidz Al-Quran dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, dengan adanya program tahfidz kecerdasan emosional siswa mengalami peningkatan dari aspek tanggung jawab, kepedulian, dan juga memecahkan masalah. Kecerdasan emosional juga berpengaruh besar terhadap aspek kejujuran, kedisiplinan siswa yang mengikuti program tahfidz dengan tekun yang dilaksanakan siswa yang ada disana.

## B. Saran

Dari penelitian mengenai pelaksanaan program tahfidz dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo, penulis sedikit memberikan saran terhadap guru dan siswi sekiranya dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Kepada lembaga sekolah, program tahfidz merupakan program yang mampu memberikan banyak dampak positif bagi siswa, sehingga perlu ditingkatkan dalam proses pengelolaan dan juga sistem yang digunakan agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi.
2. Bagi siswa, untuk siswa yang belum aktif dalam program tahfidz dapat lebih baik lagi untuk mengikuti program tahfidz karena dalam program tahfidz banyak sekali manfaat yang didapatkan terutama dalam menumbuhkan kecerdasan emosional dan spiritual.
3. Kepada peneliti yang lain, supaya berusaha menggali ilmu lebih dalam dan juga melengkapi apa yang belum ada dalam penelitian pelaksanaan program tahfidz dalam menumbuhkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa atau peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Robbani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani*. Yogyakarta: Al-Manar, 2013.
- Afiyah, Sulfa. *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Memperkuat Karakter (Studi Kasus pada siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo)*, (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/>)
- Al-Hafidz, Majdi Ubaid. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014.
- Al-Kahil, Abdul Daim. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2011.
- Al Tridhonanto Beranda Agency. *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010.
- Anggito, Albi. dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Baharuddin. dan Rahmatia Zakaria. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA NEGERI 3 TAKALAR KABUPATEN TAKALAR". *Jurnal Idaarah*, Vol 2 No. 1.
- Basrowi. dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darmadi. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Lampung: Guepedia, 2018.
- Daud, Firdaus. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 19 No. 2. Oktober 2012.
- Endraswara, Suwardi. *Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Fardiansyah, Dani. *Implikasi Program Tahfidz Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020*. (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/>)
- Fathurrohman, Muhammad. *Prinsip Dan Tahapan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Ginanjar, Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arisa Tilanta, 2001.
- Ginanjar, M. Hidayat. "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had

- Huda Islami, Taman Sari Bogor) STAI Al-Hidayah Bogor”. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 06 No. 11.
- Gitosaroso, Moh. *Kecerdasan Emosi, (Emotional Intelligence) Dalam Tasawuf*, *Jurnal Khatulistiwa–Journal Of Islamic Studies*. Vol 2 No. 2.
- Hadi, Abd. Asrori, Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Ggrounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Hamid, Mustofa Abi. dkk., *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hidayah, Aida. “Metode Tahfidz Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Vol 18 No. 1.
- Howard, Gardner. *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Interaksa, 2003.
- Hutayahan, Benny. *Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda Di Gereja Batak Karo Protestan Cililitan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Lamirin. *Monograf*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Muhammad, Fuad. *Shahih Bukhari-Muslim*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Muslim, Suyitno. dkk. *Filsafat Pendidikan: Nilai, Budaya dan Komunikasi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Mulyani, Sri. *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi Sistematika, 2016.
- Naja, HR. Daeng. *Nazhir Wakaf Kompeten & Amanah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2001.
- Ni’mah, Azimatun. *Tahfidz Al-Quran Guidance*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.
- Pakpahan, Dedek Pranto. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran*. Malang: CV Multimedia Edukasi, 2021.
- Pranowo, Galih. *Monograf Penglolaan Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Qardawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Grasindo.



- Ramandita, Salfiah. "Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang". E-Journal Ilmu Pemerintahan. Vol 1 No (3).
- Rohmah, Siti. *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Putri Al-Huda Malang*. (<http://etheses.uin-malang.ac.id>)
- Rukajat, Ajak. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: GEMA INSANI, 2008.
- Saleng, Zainal Abidin. *Kecerdasan Emosional*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Santoso, Agus. *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*. Surabaya: CV Global Aksara Press, 2021.
- Saputro, Puput Hadi. *Penerapan Kegiatan Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*, (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/>)
- Sarwanto, Muhamad. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an*. (<http://etheses.iainponorogo.ac.id/>)
- Siyoto, Sandu. dan M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stiadarma, Monty P. dan Fidelis. *Mendidik Kecerdasan: Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*
- Sutisno, Aliet Noorhayati. *Telaah Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2015.
- Syaamil. *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma Publishing, 2010.
- Tanjung, Rahman. dkk, *Organisasi dan Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Tumanggor, Amiruddin. dkk, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Yulianingsih, Tri Maya. dan M Yusuf Abdurrahman. *Bocah Ajaib Pengislam Ribuan Orang*. Yogyakarta: Sabil, 2013.
- Zamami, Zaki. dan Muhammad Syukron Maksam. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Zarkasyi, Abdullah Sukri. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005.

Zohar, Danah. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan, 2007.

Zohar. dan Marshal, *Spiritual Capital*. Jakarta: Mizan, 2005.

